

TESIS

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK KELAS IV
MIN 9 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



DEWI WAHYUTO SEJATI

NIM. 214051018

**Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
FIKIH PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 9 SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

DEWI WAHYUTO SEJATI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada : (1) pengaruh penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih, (2) pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih, dan (3) pengaruh penggunaan model pembelajaran Campuran (PBL dan PJBL) terhadap hasil belajar mata pelajaran fikih,.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif, yang dilaksanakan pada tahun 2023 dengan populasi adalah para siswa kelas IV MIN 9 Sragen yang berjumlah 140 peserta didik. Teknik pengambilan sampel adalah dengan Clutser Sampling didapatkan sampel sejumlah 84 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumen hasil belajar. Penelitian ini menggunakan metode korelasional. Data dianalisis dengan Korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024. Dimana yaitu Nilai $r_{hitung} PBL > r_{tabel}$ yaitu $0,464 > 0,374$, sehingga H_a yang menyatakan Terdapat pengaruh antara model pembelajaran PBL dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih diterima. (2) Terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024. Dimana yaitu Nilai $r_{hitung} PBL > r_{tabel}$ yaitu $0,398 > 0,374$, sehingga H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara model pembelajaran PJBL dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih diterima. (3) Terdapat pengaruh Model Campuran (PBL dan PJBL) terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024. Dimana yaitu Nilai $r_{hitung} PBL > r_{tabel}$ yaitu $0,905 > 0,374$, sehingga H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara model pembelajaran Campuran dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih diterima.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, PBL, PJBL, hasil belajar*

**THE INFLUENCE OF LEARNING MODEL IN THE
IMPLEMENTATION OF THE KURIKULUM MERDEKA ON THE FIKIH
LEARNING OUTCOMES OF CLASS IV MIN 9 STUDENTS IN SRAGEN
ACADEMIC YEAR 2023/2024**

DEWI WAHYUTO SEJATI

ABSTRACT

This research aims to determine whether there is: (1) the influence of using the Problem Based Learning (PBL) learning model on learning outcomes in Fiqh subjects, (2) the influence of using the Project Based Learning (PJBL) learning model on learning outcomes in Fiqh subjects, and (3) the effect of using mixed learning models (PBL and PJBL) on learning outcomes in fiqh subjects.

This type of research approach is quantitative, which will be carried out in 2023 with the population being class IV students at MIN 9 Sragen, totaling 140 students. The sampling technique was Clutser Sampling, obtaining a sample of 84 students. Data collection techniques use questionnaire methods and learning results documents. This research uses a correlational method. Data were analyzed using Pearson Product Moment Correlation with the help of SPSS 26.

The research results show: (1) There is an influence of the Problem Based Learning Model on the Fiqh learning outcomes of Class IV MIN 9 Sragen students for the 2023/2024 academic year. Where the PBL r -calculated value $>$ r_{table} is $0.464 > 0.374$, so H_a which states that there is an influence between the PBL learning model and the learning outcomes of Fiqh subjects is accepted. (2) There is an influence of the Project Based Learning Model on the Fiqh learning outcomes of Class IV MIN 9 Sragen students in the 2023/2024 academic year. Where the PBL r -calculated value $>$ r_{table} is $0.398 > 0.374$, so that H_a which states that there is an influence between the PJBL learning model and the learning outcomes of Fiqh subjects is accepted. (3) There is an influence of the Mixed Model (PBL and PJBL) on the Fiqh learning outcomes of Class IV MIN 9 Sragen students for the 2023/2024 academic year. Where the PBL r -calculated value $>$ r_{table} is $0.905 > 0.374$, so that H_a which states that there is an influence between the mixed learning model and the learning outcomes of Fiqh subjects is accepted.

Keywords: *Learning Model, PBL, PJBL, learning outcomes*

NOTA PEMBIMBING TESIS

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta
di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan bimbingan atas Tesis Saudara :

Nama : Dewi Wahyuto Sejati
NIM : 214051018
Program Studi : Pascasarjana PAI
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan
Project Based Learning dalam Implementasi Kurikulum
Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas
IV MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Kami menyetujui bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan pada
siding Ujian Tesis.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 13 Nopember 2023
Dosen Pembimbing



Dr. Hardi, S.Pd., M.Pd
NIP.19680407 200801 1 008

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIKIH PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 9 SRAGEN TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ditulis Oleh :

DEWI WAHYUTO SEJATI

NIM. 214051018

Telah dipertahankan di depan Majelis Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Pada Hari Sabtu Tanggal 28 Bulan November Tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

No	NAMA	TANDATANGAN	TANGGAL
1	Dr. Hardi, S.Pd, M.Pd NIP.196804072008011008 Ketua Sidang/Pembimbing		14 Desember 2023
2	Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si, M.Pd NIP.197204291999032001 Sekretaris Sidang		14 Desember 2023
3	Dr. Moh Bisri, M.Pd NIP.196207181993031003 Penguji I		12 Desember 2023
4	Dr. Khuriyah, S.Ag, M.Pd NIP.197312151998032002 Penguji II		12 Desember 2023



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS/DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Dewi Wahyuto Sejati

NIM : 214051018

Program Studi : Pendidikan Agama Islam Pascasarjana

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian- bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 14 November 2023

Yang Menyatakan,



1000
METERAN
TEMPEL
83AKCC786750627

Dewi Wahyuto Sejati

NIM. 214051018

MOTTO

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

- QS. AL Mujadalah ayat 11 -

Rasulullah bersabda : Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu,
Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.

-HR. Musilm -

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis dedikasikan kepada :

1. kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan (alm) Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai.
2. Suami
3. Anak-anak tersayang
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hi Rabbil ‘Alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta sekalian alam. Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT dan juga hidayah- Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada haribaan kita Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW, keluarga dan berserta sahabat-sahabatnya.

Selama penyusunan tesis ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan baik materiil maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Toto Suharto, S. Ag, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Islah, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta .
3. Bapak Prof. Dr. H. Sujito selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta .
4. Ibu Dr. Khuriyah, S. Ag, M. Pd selaku Ketua Proram Studi Magister Pendidikan Agama Islam
5. Bapak Dr. Hardi, S. Pd, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Tesis
6. Ibu Siti Marwiyah, M. Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Sragen
7. Seluruh pihak yang telah mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan tesis ini dan pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu kami ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan. Semoga laporan yang sedikit ini dapat bermanfaat. *Jazakumullah bi ahsanil jaza.*

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapatkan ridha dan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga mendapat kemudahan di setiap langkah kita untuk menapaki perjuangan hidup di dunia ini dengan segala keberkahan dan iman di hati. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Surakarta, 14 November 2023

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalihaksarakan suatu tulisan ke dalam aksara lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin.

Berikut ini adalah Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 - Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan tesis ini.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK (Bahasa Indonesia)	ii
ABSTRAC (Bahasa Inggris).....	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	15
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Kajian Teori	20
1. Persepsi	20
a. Pengertian Persepsi	20
b. Proses Pembentukan Persepsi	22
c. Karakteristik Persepsi.....	23

2.	Hasil Belajar Fikih	25
a.	Hasil Belajar	25
b.	Faktor– faktor yang mempengaruhi hasil belajar	28
c.	Hasil belajar Fikih	31
d.	Indikator Hasil belajar	38
3.	Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).. ..	39
4.	Model Pembelajaran Project Based learning (PJBL). ..	45
5.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	47
a.	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.....	47
b.	Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka.. ..	50
6.	Peserta Didik	53
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	58
C.	Kerangka Berfikir	61
D.	Hipotesis.....	63
BAB III MODEL PENELITIAN		65
A.	Jenis Penelitian	65
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	66
1.	Tempat Penelitian	66
2.	Waktu Penelitian	68
C.	Populasi dan Sampel.....	69
1.	Populasi	69
2.	Sampel	69
3.	Teknik Sampling	70
D.	Teknik Pengumpulan Data	70
1.	Variabel <i>Problem Based Learning</i>	71
a.	Metode Pengumpulan Data.....	71
b.	Definisi Konseptual.....	71
c.	Definisi Operasional.....	72
d.	Kisi-Kisi Instrumen.....	73

e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	74
2. Variabel Project Based Learning.....	77
a. Metode Pengumpulan Data.....	77
b. Definisi Konseptual.....	78
c. Definisi Operasional.....	79
d. Kisi-Kisi Instrumen.....	79
e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	79
3. Variabel Campuran.....	82
a. Metode Pengumpulan Data.....	82
b. Definisi Konseptual.....	83
c. Definisi Operasional.....	83
d. Kisi-Kisi Instrumen.....	84
e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	85
4. Variabel Hasil Belajar	88
a. Metode Pengumpulan Data.....	88
b. Definisi Konseptual.....	89
c. Definisi Operasional.....	89
d. Kisi-Kisi Instrumen.....	89
e. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	90
E. Teknik Analisis Data	92
F. Uji Prasyarat	94
G. Uji Hipotesis	95
BAB IV HASIL PENELITIAN	97
A. Deskripsi Data	97
B. Uji Prasyarat Analisis Data	112
C. Pengujian Hipotesis	114
D. Pembahasan	117
E. Keterbatasan Penelitian.....	120
BAB V PENUTUP.....	121
A. Simpulan	121
B. Implikasi.....	122

C. Saran-Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi dan Indikator Materi Fiqih Kelas 4 MI.....	36
Tabel 2.2 Tahapan Indikator Hasil Belajar	37
Tabel 2.3 Tabel Tahapan Model Pembelajaran PBL	41
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	68
Tabel 3.2 Indikator instrumen <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	73
Tabel 3. 3 Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen <i>Problem Based Learning</i> dengan Rumus Korelasi Product moment	75
Tabel 3. 4 Hasil Uji Reliabilitas.....	77
Tabel 3.5 Indikator Instrumen <i>Project Based learning</i> (PjBL)	79
Tabel 3.6 Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen <i>Project Based Learning</i> dengan Rumus Korelasi Product moment	80
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	81
Tabel 3.8 Indikator Instrumen <i>Campuran</i> (PBL dan PJBL).....	84
Tabel 3.9 Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen Campuran (PBL dan PJBL) dengan Rumus Korelasi Product moment.....	86
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	88
Tabel 3.11 Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator yang digunakan dalam instrument penelitian	89
Tabel. 3.12 Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen <i>Hasil Belajar</i> dengan Rumus Korelasi Product moment	90
Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas.....	91

Tabel 4.1 Data analisis deskriptif <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	98
Tabel 4.2 pedoman kriteria kategorisasi <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	98
Tabel 4.3 Hasil kategorisasi skor total <i>Problem Based Learning</i>	99
Tabel 4.4 Data analisis deskriptif <i>Project Based Learning</i> (PjBL)	101
Tabel 4.5 pedoman kriteria kategorisasi <i>Project Based Learning</i> (PBL)	101
Tabel 4.6 Hasil kategorisasi skor total <i>Problem Based Learning</i>	102
Tabel 4.7 Data analisis deskriptif Campuran (PBL dan PJBL).....	103
Tabel 4.8 Pedoman Kriteria Kategorisasi <i>Project Based Learning</i> (PBL)	104
Tabel 4.9 Hasil kategorisasi skor total Campuran (PBL dan PJBL)	104
Tabel 4.10 Data Analisis Deskriptif Hasil belajar Fikih kelas A (PBL)	106
Tabel 4.11 Pedoman Kriteria Kategorisasi Hasil belajar Fikih Kelas A (PBL)	106
Tabel 4.12 Hasil kategorisasi skor total Hasil belajar Fikih kelas A (PBL)	107
Tabel 4.13 Data Analisis Deskriptif Hasil belajar Fikih kelas B (PJBL)	108
Tabel 4.14 Pedoman Kriteria Kategorisasi Hasil belajar Fikih Kelas A (PBL)	108
Tabel 4.15 Hasil kategorisasi skor total Hasil belajar Fikih kelas B (PBL)	109
Tabel 4.16 Data Analisis Deskriptif Hasil belajar Fikih kelas C (Campuran)	110

Tabel 4.17 Pedoman Kriteria Kategorisasi Hasil belajar Fikih Kelas C (Campuran)	111
Tabel 4.18 Hasil kategorisasi skor total Hasil belajar Fikih kelas C (Campuran)	111
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas persepsi tentang model pembelajaran PBL, PJBL, Campuran dan Hasil belajar Fikih.....	113
Tabel 4.20 Uji Korelasi Model PBL terhadap Hasil Belajar	114
Tabel 4.21 Uji Korelasi Model PjBL terhadap Hasil Belajar	115
Tabel 4. 22 Uji Korelasi persepsi Model Campuran terhadap hasil belajar	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir Penelitian.....	62
Gambar 3. 1 MIN 9 Sragen	57
Gambar 3. 2 MIN 9 Sragen	57
Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	100
Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi <i>Project Based Learning</i>	102
Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi <i>Campuran</i>	105
Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil belajar PBL.....	107
Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil belajar Fikih (PJBL).....	110
Gambar 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil belajar Fikih (Campuran)	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket <i>Problem Based Learning</i>	128
Lampiran 2 Angket <i>Project Based Learning</i>	130
Lampiran 3 Angket Campuran.....	132
Lampiran 4 Soal Prestasi Belajar Fikih.....	134
Lampiran 5 Data uji Coba Validitas Angket PBL	136
Lampiran 6 Data Uji Coba Validitas Angket PJBL	138
Lampiran 7 Data Uji Coba Validitas Angket Campuran	140
Lampiran 8 Data Uji Coba tes Hasil Belajar.....	142
Lampiran 9 Data PBL	144
Lampiran 10 Data PJBL.....	146
Lampiran 11 Data Model Campuran	148
Lampiran 12 Data Hasil Belajar Fikih Kelas A, B, C	150
Lampiran 13 Data Uji Normalitas PBL	151
Lampiran 14 Data Uji Normalitas PJBL.....	152
Lampiran 15 Data Uji Normalitas Model Campuran.....	153
Lampiran 16 Data Uji Normalitas Hasil Belajar kelas A.....	154
Lampiran 17 Data Uji Normalitas Hasil Belajar kelas B.....	155
Lampiran 18 Data Uji Normalitas Hasil Belajar kelas C.....	156
Lampiran 19 Uji Hipotesis	157
Lampiran 20 Surat Ijin Riset pengambilan Data	159
Lampiran 21 Surat Telah Melaksanakan Riset Pengambilan Data.....	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator penilaian kemajuan dari suatu negara adalah pendidikan. Menurut Moses Melmambessy (2012:18-36) Pendidikan merupakan proses transfer ilmu akademik yang disampaikan secara sistematis dari seorang pendidik kepada peserta didik mengacu pada standarisasi sesuai ketentuan sesuai dengan berbagai model. Transfer ilmu pengetahuan tersebut bertujuan untuk dapat merubah karakter peserta didik, meningkatkan kedewasaan berfikir dan kepribadian yang baik. Proses tersebut termasuk upaya manusia meninggikan derajat martabat manusia yang memiliki tugas sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini. Ilmu sebagai salah satu kompetensi manusia dalam kehidupan. Tanpa ilmu manusia tidak akan mengetahui perkembangan jaman yang semakin global.

Seseorang yang berilmu akan memiliki kualitas yang tinggi dan memiliki kebaikan bagi personal dan bagi manusia lain serta bagi masyarakat luas. Seseorang yang berilmu akan dijadikan tokoh dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat akan memilih pemimpin yang memiliki keilmuan agar setiap kebijakan lahir karena pemikiran yang matang. Keilmuan yang dimiliki seseorang akan memberikan dampak yang besar bagi diri dan lingkungan. Ilmu pengetahuan adalah penting bagi setiap individu. Ilmu meningkatkan derajat manusia. Dalam perspektif Islam, kedudukan ilmu sangat agung dan mulia. Ayat Al-Qur'an dan hadis

Rasulullah telah banyak menjelaskannya. Demikian pula para ulama yang telah banyak menegaskan urgensi ilmu dalam karya-karya mereka. Ilmu adalah komponen terpenting yang harus dimiliki setiap manusia. Sejak pertama kali diturunkan, Alquran telah mengisyaratkan pentingnya ilmu pengetahuan dan menjadikan proses pencariannya sebagai ibadah. Di samping itu, Alquran juga menegaskan bahwa satu-satunya sumber ilmu pengetahuan adalah Allah SWT. Kewajiban menuntut ilmu merupakan hal penting bagi umat Islam, khususnya dalam menuntut ilmu agama yang termasuk didalamnya seperti ilmu tentang akidah akhlak, beribadah, bermuamalah dan pelaksanaan peribadahan kepada Allah SWT. Hakekat ilmu dalam prespektif Al-Qur'an adalah segala pengetahuan manusia tentang alam fisik maupun metafisik baik yang diperoleh melalui pengalaman empiric, melalui hasil pemikiran rasional, melalui penghayatan hati, maupun melalui wahyu, ilham baik yang langsung maupun tidak langsung.

Karena pentingnya ilmu bagi manusia, Allah memberikan kewajiban bagi muslim untuk menuntut ilmu. Dalam Al-Qur'an menjelaskan menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi muslim. Seperti yang terkandung dalam firman Allah Q.S Al Mujadalah :11 yang menjelaskan pentingnya bagi seorang muslim menuntut ilmu karena Allah berjanji manusia yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Depag RI,2010).

Keutamaan mencari ilmu dalam Islam sangat ditekankan sehingga kaum muslimin berlomba-lomba dalam menuntut ilmu. Dalam menuntut ilmu melalui proses pendidikan. Proses pendidikan bisa ditempuh dengan pendidikan formal dan pendidikan non formal. Dalam pendidikan formal dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran salah satu hal penting adalah hasil belajar .

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat peserta didik setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan pendidik. Sedangkan Pendidikan Non Formal didapatkan dari pendidikan diluar sekolah. Terdiri dari pembelajaran dalam bersosialisasi dalam bermasyarakat, berorganisasi dan lain-lain. Hasil pendidikan Formal dan Non Formal akan membentuk karakter seseorang. Tapi penilaiannya tidak bisa diwujudkan dalam bentuk angka.

Penilaian dari hasil belajar formal dapat terukur dan disajikan dalam bentuk angka dan uraian penjelasan kalimat. Hasil tersebut didapatkan pendidik dari penilaian pemahaman materi dalam proses pembelajaran dalam kelas. Hasil belajar sebagai informasi tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada setiap peserta didik berbeda-beda. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, diantaranya tingkat intelegensi, minat, motivasi dan sebagainya. Faktor ini melekat pada diri peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri peserta didik, diantaranya lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi keluarga dan sebagainya. Dalam hal ini model pembelajaran menjadi faktor eksternal yang mana dapat mempengaruhi faktor internal. Kedua faktor ini saling berkaitan, apabila keduanya dapat saling memberi respon maka akan memberikan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar terlihat dengan prestasi yang diperoleh peserta didik. Prestasi tersebut berbentuk nilai yang diperoleh ketika anak

mengikuti proses pembelajaran di kelas. Prestasi atau hasil belajar adalah proses yang dilakukan peserta didik yang menghasilkan perubahan. Perubahan-perubahan itu meliputi aspek-aspek ilmu pengetahuan, perubahan sikap, nilai dan ketrampilan. Selain aspek tersebut yang tidak kalah penting adalah aspek minat. Minat merupakan ketertarikan seorang individu pada sesuatu yang tumbuh dari dalam seseorang yang mampu membangkitkan motivasi dan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi belajar peserta didik (Rusmiati, 2017:23). Minat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman dan keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Hasil belajar dipengaruhi juga oleh minat peserta didik dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh pendidik karena peserta didik memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Apabila peserta didik tidak mempunyai minat atau ketertarikan maka peserta didik akan merasa malas untuk mempelajarinya, apabila mengerjakan sesuatu harus dengan bantuan orang lain, tidak mampu berfikir dan bertindak orisinal, tidak kreatif, tidak punya inisiatif serta peserta didik akan absen atau membolos. Rasa tidak suka pada mata pelajaran tertentu yang membuat peserta didik kadang absen pada jam pelajaran tersebut. Sehingga hasil belajar dijadikan pengukur keberhasilan pembelajaran yang telah

dilaksanakan. Keberhasilan belajar dalam bentuk hasil belajar yang terdiri dari hasil belajar afektif, kognitif dan psikomotorik.

Hasil belajar dari pembelajaran pendidikan formal memiliki banyak unsur, salah satu unsur yang mempengaruhi hasil belajar adalah kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu unsur dalam pelaksanaan pendidikan. Kurikulum merdeka diluncurkan Menteri Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek ,2022:-) sebagai upaya menyelesaikan permasalahan krisis pembelajaran. Lamanya krisis pembelajaran di negara Indonesia dan belum ada peningkatan membaik ditambah adanya pandemi Covid-19 sehingga hilang pembelajaran (learning loss) menyebabkan peningkatan kesenjangan belajar. Keberhasilan kurikulum saat kondisi khusus memerlukan adanya perubahan rencana dan metode pelaksanaan kurikulum menyeluruh. Kurikulum sebagai unsur penting dalam pembelajaran mencakup pada pengembangan model pembelajaran dengan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini menjadi penting ketika pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran hybrid dilakukan. Peran kurikulum dalam proses pendidikan akan menjadi sangat penting ketika dihadapkan dalam sebuah situasi. Dalam situasi setelah pembelajaran daring dengan waktu yang panjang akhirnya diterbitkan kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka sebuah kurikulum yang lebih ditekankan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, seperti keterampilan digital dan kreativitas (Kemendikbud,2022). Keterampilan ini menjadi lebih penting dalam era pasca-pandemi di mana kebutuhan dunia kerja berubah. Selain itu kebebasan dalam menentukan materi pembelajaran bagi sekolah yang dipersiapkan untuk menetapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih relevan dan efektif dan adanya evaluasi yang lebih holistic, dimana dalam kurikulum merdeka diberikan evaluasi yang lebih holistik dengan mengukur pencapaian peserta didik dalam aspek akademik, sosial, dan emosional.

Kurikulum merdeka diluncurkan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek,2022,-) karena hasil nilai PISA peserta didik kisaran umur 15 tahun memiliki kompetensi dalam tingkatan minimum. Skor PISA tersebut belum mengalami peningkatan selama 15 tahun terakhir sehingga terlihat kesenjangan dalam beberapa hal termasuk dalam mutu belajar. Hal ini sebagai bahan evaluasi ini penting untuk pemulihan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya mengantarkan peserta didik benar-benar mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Kurikulum merdeka dapat dianggap sebagai darurat setelah pandemi, karena kurikulum ini

memberikan fleksibilitas dan kebebasan yang lebih besar dalam mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan, terutama di masa pandemi. Pembelajaran selama pandemi telah menghadirkan banyak tantangan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan baru bagi peserta didik dan mahapeserta didik. Kurikulum sebagai salah satu alat untuk pelaksanaan pendidikan menjadi sangat vital keberadaannya.

Dalam kurikulum tertuang banyak komponen berhubungan dengan kegiatan belajar dalam kelas. Dalam kurikulum merdeka belajar dapat memilih model pembelajaran yang bermacam-macam dan inovatif untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam kelas. Proses pendidikan di Indonesia diatur melalui undang-undang yang mengatur tentang pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu dari sistem pendidikan yang terdapat dalam undang-undang yang dibuat ini terstruktur terdiri dari perangkat pendidikan yang saling berhubungan satu sama lain demi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Proses pendidikan merupakan interaksi antar pelaku pendidikan yang dilandasi penjiwaan, gerakan serta digerakkan dengan gairahkan serta diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang termuat dalam sistem pendidikan yang menyatu dan tidak terpisahkan.

Proses pendidikan melalui beberapa tahapan seperti adanya visi, misi, tujuan, kurikulum dan masih banyak unsur yang mendukung berjalannya proses pendidikan. Unsur yang utama adalah kurikulum, yang berisi tentang seluruh komponen pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar. Kurikulum menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran disuatu sekolah atau madrasah. Proses pembelajaran merupakan kegiatan dimana usaha para pendidik untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Menurut M. Faturrohman (2017:36) Pembelajaran merupakan kegiatan menginteraksikan antara pelaku pendidikan (pendidik, peserta didik) dan bahan ajar suatu sekolah agar dalam kegiatan pembelajaran mampu mencakup seluruh aspek dari aspek akademik, pembentukan karakter, kepercayaan peserta didik, ketrampilan dan penguasaan materi ajar. Antusias peserta didik saat kegiatan pembelajaran juga menumbuhkan pemikiran yang kreatif, dinamis dan inovatif yang tumbuh pada diri peserta didik, disini itu tidak sedikit pendidik yang menggabungkan dan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran dalam satu proses pembelajaran dalam satu waktu.

Pembelajaran dalam kelas merupakan kegiatan pembelajaran yang mencakup banyak unsur termasuk model pembelajaran. Dalam proses tersebut berhasil atau tidak sebuah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang akan dicapai sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilalui oleh

peserta didik (Susanto,2013). Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Rendahnya hasil belajar peserta didik secara umum disebabkan oleh model mengajar yang digunakan pendidik. Model merupakan faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Pendidik berkewajiban untuk mencari strategi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang harus sesuai bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik untuk mewujudkan tujuan pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Metode pembelajaran yang dipilih seorang pendidik diharapkan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk memperdalam materi dan memahami materi dengan maksimal. Pendidik berperan sebagai motivator dan fasilitator, sehingga harus memiliki kompetensi yang kuat agar mampu memberikan pemahaman akan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi dalam ruang kelas. Timbal balik dan interaksi dalam kelas diharapkan mampu hidup dengan adanya peranan pendidik dalam pemakaian metode belajar yang sesuai.

Model pembelajaran adalah suatu proses yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, yang didalamnya menyajikan proses pembelajaran dengan cara menyampaikan materi pembelajaran dalam program pendidikan. Di dalam proses pembelajaran terdapat proses penyajian materi pembelajaran yang disampaikan kepada

peserta didik pada pada suatu sekolah (Bisri M, 2011:138). Model pembelajaran menjadi suatu unsur utama dalam proses pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran mata pelajaran Fikih, sebab mata pelajaran Fikih berisi materi ilmu yang mencakup pada peribadatan seperti bagaimana pelaksanaan shalat yang sesuai syariat Islam. Jika pendidik menggunakan model pembelajaran yang mudah diterima peserta didik maka hasil dari pembelajaran akan maksimal dan mampu mencapai tujuan pembelajaran

Penyampaian materi tentang mata pelajaran Fikih dibutuhkan pemilihan model yang tepat yang tidak mengabaikan situasi dan kondisi peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Model yang digunakan dijadikan sebagai upaya dan sarana agar pembelajaran berjalan dengan baik sesuai dengan sistematika pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan (Abdul Majid,2013:13) bisa diungkapkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah cara atau seperangkat strategi, cara ataupun teknik yang digunakan pendidik menyampaikan materi ajar agar peserta didik mampu meningkatkan kualitas sesuai dalam silabus mata pelajaran yang telah disusun. Banyak variasi model pembelajaran saat ini dapat dijadikan referensi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dalam kelas.

Bentuk model pembelajaran yang digunakan pendidik harus dapat memberikan motivasi dan harapan untuk peningkatan karakter

dan perilaku peserta didik pada sikap yang positif dan mendidik. Selain itu mampu memberikan peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Salah unsur yang meningkatkan prestasi belajar tersebut dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *project based learning* yang keduanya merupakan metode pembelajaran yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka Belajar.

Model pengajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mana mengajak peserta didik untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan cara dan pemikiran mereka sendiri dengan dibimbing oleh pendidik (Husnul Hotimah,2020). Peserta didik disajikan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dibahas dalam pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan dengan cara peserta didik diberikan tugas untuk mencari solusi pemecahan permasalahan/kasus tersebut. Pada kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* ini peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah dengan memberikan model pemecahan permasalahan dengan tahapan ilmiah untuk mempersiapkan peserta didik memahami permasalahan di masyarakat.

Sedangkan model pengajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran dengan memberikan proyek atau kegiatan untuk

dijadikan media. Disini peserta didik diberikan waktu untuk mengadakan eksploitasi, melakukan evaluasi, interpretasi sistensis guna mendapatkan hasil macam-macam karya belajar. Pendidik yang professional tidak hanya harus memahami cara memilih model dalam proses pembelajaran tetapi juga harus mampu membangun motivasi dalam diri peserta didik sehingga tumbuh minat dari diri peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran yang akan disampaikan (Taufiqurrahman,2021). Karena hasil dari proses pembelajaran dalam kelas akan diketahui seberapa besar prosentase keberhasilan pembelajaran dikelas setelah melihat tingkat pemahaman peserta didik dengan melihat hasil penilaian dari test yang disampaikan oleh pendidik. Perolehan nilai dari keseluruhan kegiatan pembelajaran dapat selaras dengan tujuan tujuan pembelajaran di dalam kelas (Daryanto,2009:43).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Sragen merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kantor Kemenag Kabupaten Sragen. Selain memberikan pembelajaran umum seperti sekolah umum lainnya MIN 9 Sragen memberikan pelayanan pendidikan agama yang lebih seperti layaknya pendidikan dalam madrasah. Mata pelajaran ciri khusus di MIN 9 Sragen meliputi : Materi Alqur'an dan Hadist, materi Aqidah Akhlaq, Fikih, SKI, bahasa Arab dan muatan lokal Baca Tulis Al-Qur'an. Dari rumpun Pendidikan Agama yang ada di MIN 9 hasil belajar peserta didik

yang tingkatannya paling rendah adalah mata pelajaran Fikih. Informasi yang didapat dari guru mata pelajaran Fikih menyatakan bahwa hasil belajar yang kurang dikarenakan kurangnya semangat peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas. Kegiatan pembelajaran dalam kelas masih didominasi oleh peran pendidik. Hal ini dapat diatasi dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai yang mampu menumbuhkan semangat peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Hasil proses pembelajaran mata pelajaran Fikih selama Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 9 Sragen belum memberikan hasil yang signifikan. Dari hasil wawancara dengan guru mapel Fikih kelas IV MIN 9 Sragen hasil pembelajaran Fikih menunjukkan hasil yang paling rendah diantara rumpun mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Meskipun Implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan 2 tahun masih ada kendala yang menyebabkan hasil dari pembelajaran belum bisa maksimal. Pendidik pengampu mata pelajaran Fikih masih merasa ada beberapa kendala seperti terbatasnya sarana prasarana yang mendukung untuk pembelajaran mata pelajaran Fikih dan penyesuaian pendidik terhadap kurikulum baru. Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari dua unsur penting dalam pendidikan yaitu kurikulum dan model pembelajaran yang digunakan dalam

pembelajaran. Kedua unsur tersebut berpengaruh besar pada hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran. Pendidik dengan upaya pemilihan model belajar dalam Implementasi Kurikulum Merdeka agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MIN 9 Sragen.

MIN 9 Sragen sebagai salah satu madrasah percontohan yang ditunjukkan oleh Kankemenag Kabupaten Sragen sebagai pilot project Implementasi Kurikulum Merdeka dan sebagai salah satu madrasah yang dipandang memiliki kemampuan, lingkungan yang mendukung, peralatan yang memadai serta SDM yang masih muda dan enerjik dan berkualitas seharusnya mampu memberikan peningkatan hasil belajar Fiqih dengan pedoman pada Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 347 tahun 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2022/2023 (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI,2022:4).

Dengan dasar diatas peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024**”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penelitian ini dapat diidentifikasi dengan :

1. Sistem pembelajaran di MIN 9 sudah menggunakan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka Belajar tetapi belum mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih.
2. Dengan implementasi model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar belum mampu menggali minat bakat peserta didik di MIN 9 Sragen.
3. Dalam proses pembelajaran dominasi pendidik masih cukup besar
4. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar hampir satu tahun berjalan belum mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fikih di MIN 9 Sragen.

C. Pembatasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan permasalahan yang diteliti dan menghindari meluasnya permasalahan dan agar fokus masalah lebih jelas, maka pembahasan permasalahan yang diteliti sebagai berikut :

1. Kajian pengaruh difokuskan pada persepsi tentang model pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran *Project Based Learning*, dan campuran terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran fikih.
2. Kelas yang akan diteliti adalah peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen
3. Hasil belajar kognitif peserta didik mata pelajaran fikih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Adakah pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024?
3. Adakah pengaruh persepsi penggunaan Campuran terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Mengetahui pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024
3. Mengetahui pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Campuran terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi :

1. Secara Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa dipergunakan sebagai untuk pengembangan ranah pendidikan dan memberikan solusi untuk permasalahan pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dikelas. Dengan adanya solusi akan meningkatkan kualitas dan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan tugas dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menjadi salah satu acuan dalam penyusunan kurikulum dan pengambilan kebijakan yang diharapkan mampu memberi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Khususnya untuk mapel Fiqih dan mapel-mapel lainnya pada umumnya.

b. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pendidik unruk dijadikan referensi memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan materi, situasi dan kondisi peserta didik akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peserta didik. Peserta didik dapat lebih aktif, lebih antusias dan dapat mengeluarkan pendapat saat proses pembelajaran di kelas. Menumbuhkan minat dan semangat pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sebagai pendidik yang harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pendidikan khususnya tentang pendekatan model pembelajaran yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi banyak digunakan dalam kehidupan. Perceptio adalah bahasa latin dari persepsi yang mempunyai arti pemahaman atau pengambilan. Namun pengertian persepsi menurut para ahli berbeda. Dalam Kamus Lengkap Psikologi Perception (persepsi) merupakan proses memahami dan mengenal objek dan kejadian objektif dengan melalui indera manusia(Kartini Kartono,2011:358-359). Persepsi merupakan pengartian atau menyimpulkan sebuah keterangan dari rangsangan yang berupa masalah, peristiwa, kejadian yang ada dan di proses oleh pikiran manusia atau otak. Penulis menyimpulkan dari banyaknya pengertian persepsi merupakan pemahaman seseorang dalam menanggapi sebuah rangsangan atau stimulus berupa suatu kejadian, keterangan, objek, sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, proses dimana seseorang menggambarkan keterangan tersebut dengan pemahamannya sendiri.

Kata persepsi berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti tanggapan. Persepsi merupakan rangkaian gambar pengamatan yang ada pada otak sadar seseorang setelah melewati beberapa

pengamatan. Pengertian persepsi salah satunya adalah tanggapan atau pemahaman yang menetap pada ingatan seseorang setelah adanya pengamatan(Sumardi Suryabrata,2013:36). Pada dasarnya persepsi setiap orang pada suatu masalah yang ada di lingkungan masyarakat adalah berbeda. Begitu juga dalam proses pembelajaran. Persepsi peserta didik satu dengan peserta didik lainnya akan banyak berbeda jika dalam memberikan materi pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan situasi dan kondisi peserta didik.

Pesepsi belajar peserta didik adalah cara pandang peserta didik dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran. Pesepsi ini merupakan pemahaman mamahami materi yang ditransfer pendidik pada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan rangsangan dan stimulasi yang didesain pendidik sehingga mampu membantu peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan. Persepsi belajar peserta didik adalah pemahaman peserta didik atas materi ajar yang disampaikan pendidik kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Ini sama dengan tanggapan peserta didik atas materi yang disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Persepsi dalam pembelajaran dianggap penting karena dengan melalui persepsi belajar peserta didik akan mampu

merubah persepsi dari negatif menjadi persepsi positif sehingga dalam pembelajaran akan didapatkan hasil pembelajaran yang positif dan pemahaman peserta didik tentang materi ajar dalam pembelajaran lebih baik dan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

b. Proses Pembentukan Persepsi

Proses terbentuknya persepsi diawali dengan adanya rangsangan dari berbagai sumber melalui indera yang dimiliki manusia. Respon yang ada akan sesuai dengan pemahaman dan cara mengartikan rangsang lain. Otak akan melakukan penyeleksian data yang masuk sebagai rangsangan. Seleksi akan terus dilakukan setelah adanya rangsangan-rangsangan lain untuk dilakukan seleksi lebih lanjut. Banyaknya rangsangan dikumpulkan berdasarkan bentuk yang sesuai rangsangan dalam otak. Setelah itu data diterima dan diatur lalu proses lagi dengan tafsir data yang diterima dengan banyak cara. Ketika tafsir didapatkan bisa dianggap bahwa telah terjadi persepsi dari data dan rangsang yang diterima. Tahapan dalam proses terbentuknya persepsi adalah sebagai berikut :

1) Proses Alamiah

Dimana tanggapan diawali dengan objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut akhirnya mengenai indra manusia atau reseptor.

2) Proses Fisiologis

Rangsangan yang sudah melewati indra manusia akan disampaikan pada saluran sensorik manusia ke otak.

3) Proses Psikologis

Proses ini terjadi dalam otak manusia setelah mendapatkan rangsangan. Otak yang menjadi pusat kesadaran manusia sehingga dapat disadari tentang apa yang terlihat dan terdengar, tersentuh oleh alat indera.

Adapun unsur fungsional yang dapat menentukan persepsi yaitu kebutuhan, kejadian masa lalu dan sesuatu yang dianggap sebagai faktor individu seseorang. Begitu juga dalam pelaksanaan pendidikan. Membangun persepsi peserta didik agar materi ajar yang disampaikan dipengaruhi oleh beberapa unsur rangsangan termasuk dalam unsur tersebut adalah model pembelajaran.

c. Karakteristik Persepsi

Pesepsi belajar peserta didik adalah cara pandang peserta didik dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan pendidik dalam proses pembelajaran. Adapun karakteristik persepsi sebagai berikut(Mulyana,2007:3):

1) Persepsi adalah pengalaman masa lalu

Bisa diartikan bahwa persepsi merupakan pengalaman masa lalu seseorang. Yang mana keterangan/informasi, objek, kehjadian yang ada diinterpretasikan dalam pemahaman dan dibandingkan lalu di maknai.

2) Persepsi adalah selektif

Rangsangan dan stimulus diseleksi sesuai yang di inginkan dan membuang yang tidak di inginkan. Pemilihan stimulus atau rangsangan sesuai dengan keyakinan diri sendiri. Seseorang melakukan seleksi pada hal-hal yang diinginkan saja, sehingga untuk yang tidak sesuai dengan dirinya akan dibuang.

3) Persepsi adalah menyimpulkan

Proses menarik kesimpulan dengan proses induksi yang dilaksanakan secara logis. Persepsi dengan menyimpulkan informasi yang belum lengkap sehingga penyimpulan informasi dengan melompat pada suatu kesimpulan yang belum berdasarkan pada data. Hanya sesuai dengan penangkapan indera manusia.

4) Persepsi adalah mengandung ketidak akuratan

Karena pengambilan kesimpulan tidak melalui data yang valid hanya melalui alat indera manusia maka tidak terjamin keakuratannya. Butuh proses untuk pembuktian persepsi yang sesungguhnya dengan tahapan panjang.

5) Persepsi adalah evaluatif

Persepsi bukan hal yang objektif karena penyimpulannya dengan pengalaman setiap individu dengan merefleksikan karakter individu untuk memaknai sebuah obyek. Sehingga

persepsi yang dibangun sesuai dengan pengalaman masing-masing individu

2. Hasil belajar Fikih

a. Hasil belajar

Belajar sebagai proses seseorang sebagai makhluk individu mengetahui disiplin ilmu. Proses ini dengan melewati berbagai amalan yang bersifat psikis, fisik ataupun sosial sehingga muncullah ide dan gagasan juga pengalaman yang dilalui dalam hidup seseorang (Muin, 2012). Hasil belajar adalah hasil dari pemahaman peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dalam kelas.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi & satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan. Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah membawa individu menuju perubahan, mengubah individu memiliki kecakapan baru dan perubahan merupakan perubahan yang disengaja. Dari beberapa definisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Salah satu tujuan pendidikan adalah adanya perubahan. Setiap pembelajaran yang dilaksanakan dengan tujuan. Setiap pendidik memiliki tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran yang dituangkan dalam perangkat perencanaan yang

dibuat sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut Bloom ada 3 kelompok dalam hasil belajar yaitu hasil dalam kemampuan kognitif, hasil dalam kemampuan afektif dan hasil dalam kemampuan psikomotor (Sudjana, 2013:22). Menurut Wulandari (2021:303) hasil dari belajar berupa kemampuan seseorang dalam hal tertentu yang didapat sebagai hasil dari keaktifan peserta didik ikut dalam proses pembelajaran. Kemampuan tersebut menyeluruh dalam berbagai aspek (kognitif,afektif dan psikomotorik) secara optimal dilihat dari nilai ketuntasan belajar peserta didik, mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar dan memiliki nilai yang baik terhadap materi yang dipelajari.

Lestari (2012:15) memberikan pengertian hasil pembelajaran berupa tertanamnya karakter peserta didik secara nyata setelah melalui pembelajaran yang dilaksanakan sesuai tujuan pembelajaran. Hasil belajar menjadi sebuah penanaman yang tumbuh dari diri peserta didik atau seseorang melewati proses pembelajaran dan anak-anak yang mencapai tujuan belajar dan tujuan intruksional dengan maksimal dikatakan sebagai anak yang berhasil .

Sudjana dalam (Firmansyah, 2015) yaitu sebuah perubahan perilaku diri seorang peserta didik secara individu karena sebuah proses komunikasi sesama peserta didik dan proses pengenalan diri pada lingkungan. Pengertian hasil belajar lebih luas dikemukakan

oleh Muin (2012: 13) adalah sebuah hasil yang didapatkan seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kelas. Hasil tersebut membawa kepada perubahan pada sikap dan perilaku peserta didik termasuk perubahan menuju pada kecakapan baru, perubahan pada peserta didik karena adanya usaha atau upaya yang disengaja. Dari definisi yang diungkapkan Subrata terdapat satu kata kunci yaitu perubahan. Hasil belajar merupakan suatu nominal atau definisi tingkatan hasil suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara insentif sehingga tingkatan hasil belajar peserta didik diwujudkan dalam bentuk penilaian yang di sebut dengan prestasi belajar peserta didik.

Adapun pengertian hasil belajar yang disimpulkan oleh Mardianto (2012:39-40) sebagai berikut :

- 1) Belajar adalah sebuah proses upaya yang merupakan perilaku seseorang yang dilaksanakan secara bersungguh-sungguh dan sistematis mempergunakan kemampuan yang dimiliki secara psikis maupun fisik.
- 2) Tujuan belajar adalah merubah peserta didik yang mana perubahan pada karakter, perilaku positif dan kedepan.
- 3) Belajar sebagai usaha untuk merubah perilaku peserta didik, sikap peserta didik dan mindset peserta didik menjadi positif, dari sikap tidak peduli jadi sikap peduli, dari tidak memiliki empati menjadi memiliki sikap empati dan lain-lain.

- 4) Belajar sebagai upaya merubah peserta didik yang kurang mandiri menjadi lebih mandiri.
- 5) Belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang ilmu-ilmu pengetahuan, dari tidak tahu menjadi tahu berbagai macam bidang.
- 6) Belajar untuk merubah peserta didik memiliki ketrampilan dan skil dalam segala bidang, dari bidang seni, bidang olahraga, bidang teknik dan lain-lain.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:3-4) menerangkan bahwa hasil belajar merupakan sebuah proses yang dilalui oleh peserta didik untuk dapat memahami suatu ilmu yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik. Dari uraian diatas maka diambil sebuah kesimpulan bahwa pengertian hasil belajar adalah sebuah perubahan dari sikap perilaku yang mencakup sikap kognitif, sikap afektif dan juga psikomotor setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran seperti model pembelajaran information search, model pembelajaran resitasi dengan evaluasi yang menghasilkan penilaian.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Sebuah pembelajaran dikatakan mendapatkan hasil jika tujuan pembelajaran yang dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran tercapai. Proses pembelajaran berhasil jika peserta

didik mampu menguasai dan paham atas pembelajaran yang telah disampaikan pendidik kepada peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan sebuah pembelajaran tergantung beberapa faktor seperti faktor dari dalam diri peserta didik yaitu unsur jasmaniah dan psikologis dan faktor ekstern yang merupakan faktor yang mempengaruhi akhlak yang terdiri dari unsur keluarga, unsur sekolah dan lingkungan masyarakat. yaitu :

- 1) Bakat diri peserta didik
- 2) Waktu yang dimiliki peserta didik dalam belajar
- 3) Waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk memahami materi Pelajaran.
- 4) Mutu pembelajaran.
- 5) Kemampuan diri peserta didik.(Nana Sudjana:40)

Mutu pembelajaran meliputi perencanaan, strategi pembelajaran, model pembelajaran dan lain-lain. Selain faktor diatas, latar belakang peserta didik dan lingkungan masyarakat dimana peserta didik berasal juga menjadi faktor penting dalam hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu faktor diatas ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar seperti yang diungkapkan Slameto (2010:54). Ada 2 faktor yaitu :

- 1) Faktor intern

- a) Kesehatan jasmaniah yang berupa kesehatan jasmani/tubuh dan cacat tubuh.
 - b) Kesehatan psikologis yang berupa kecakapan berfikir dan potensi yang ada pada diri peserta didik.
- 2) Faktor ekstern
- a) Keluarga

Dalam faktor ini meliputi bagaimana cara asuh orangtua, kondisi keuangan, hubungan antar anggota keluarga, kondisi mata pencarian, tradisi keluarga, pendidikan orangtua dan lain-lain.
 - b) Sekolah

Meliputi unsur yang ada di dalam lingkungan sekolah seperti model pembelajaran, strategi pembelajaran, kurikulum yang dilaksanakan di sekolah, interaksi peserta didik dan pendidik, sarana prasarana pendidikan, tugas peserta didik dan lain-lain.
 - c) Masyarakat

Dalam faktor ini mencakup kegiatan peserta didik dalam masyarakat, interaksi peserta didik dengan teman sebaya dan sosialisasi dalam bermasyarakat. Sesuai dengan uraian diatas diungkapkan bahwa unsur penentu dalam pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang

sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik akan mampu meningkatkan motivasi dan menggali kemampuan serta bakat peserta didik.

c. Hasil belajar Fikih

Fikih pada madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu cabang ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pembelajaran Fikih di madrasah ibtidaiyah berisi materi yang mempelajari tentang cara beribadah yang baik dan benar sebagai pelaksanaan ajaran agama Islam. Dalam Fikih juga dipelajari praktek pelaksanaan ibadah sesuai ajaran Islam. Pelaksanaan ibadah sehari-hari. Selain itu dalam ilmu Fikih mempelajari pedoman dasar dalam pelaksanaan interaksi dalam masyarakat dan praktek dalam ekonomi sehari-hari.

Pengertian Fikih adalah memahami dan mengerti. Fikih yang diartikan Al-Jurjani mengartikan Fikih sebagai faham yang berisi perkataan seseorang penceramah. Dalam istilah Fikih merupakan ilmu yang mengatur tentang hukum syariah dan muamalah manusia yang diatur dalam dalil-dalil yang disusun berdasarkan ra'yu dan ijtihad (A Djazuli, 2022:5) Tentang apa yang harus dilakukan manusia dan apa yang tidak boleh dilakukan manusia. apa saja yang hukumnya tertolak, diperbolehkan dan mubah (netral). Ilmu Fikih secara harfiah diartikan sebagai pemahaman yang benar. Ada Batasan tentang definisi Fikih adalah ilmu yang didalamnya berisi hukum Islam yang sifatnya perbuatan

dengan menampilkan dalil-dalil penyerta ilmu tersebut. Ilmu yang terdiri dari banyak unsur yang pembahasannya meluas yang mengatur tentang hukum dan aturan hidup manusia.

Ilmu Fikih merupakan seluruh ilmu yang ada pada masa Nabi masih hidup. Ilmu yang terdapat didalam Al Qur'an, dimana seluruh ilmu dilaksanakan oleh Nabi sebagai sunnah Nabi (Arif Shaifudin,2019). Ilmu Fikih dijadikan tuntunan manusia dalam menjalani kehidupan agar tidak salah dalam berperilaku sesuai syariat Islam. Hubungan antara Fikih dan syariah sangat erat, karena ilmu Fikih berpijak pada syariah. Syariah berpijak pada sumber Alqur'an dan hadis. Fikih lebih pada hubungan hukum perbuatan setiap mukallaf. Mengenai hukum yang diwajibkan, yang diharamkan, yang diperbolehkan, yang disunnahkan, sah, batal dan lain-lain. Fikih merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam mengajarkan pengetahuan berperilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

Dalam pembelajaran Fikih peserta didik dibimbing untuk berperilaku sesuai ajaran Islam dan tidak melenceng dari adab Islami. Peserta didik diberikan penguatan keyakinan dan pemahaman bahwa untuk menjadi insan kamil harus mengetahui dasar hukum bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sesuai dengan syariat Islam. Tujuan dari pembelajaran Fikih diharapkan peserta didik mampu melaksanakan seluruh perintah Allah dan

memiliki karakter Islami sesuai dengan ajaran agama Islam. Serta dalam pelaksanaan ibadah benar-benar sesuai dengan yang diajarkan dalam nash-nash Alqur'an. Fikih merupakan pendalaman tentang berbagai isi Alqur'an dengan tekstual maupun kontekstual. Memahami isi Alqur'an yang berupa ilmu Fikih yang mendasarkan pada perilaku dan ibadah manusia secara logis sehingga dalam pelaksanaan peribadatan tidak keluar dari ajaran Islam. Fikih adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengajarkan tentang syariat tentang pengamalan yang ilmunya didapatkan dari nash-nash yang sistematis. Mempelajari Fikih melalui proses pembelajaran yang menyampaikan syariat Islam dalam suatu kelas oleh seorang pendidik pada peserta didik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam perangkat pembelajaran

1) Tujuan Pembelajaran Fikih

Beberapa tujuan dalam pembelajaran Fikih yaitu (Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2022) :

- a) Peserta didik memiliki pemahaman tentang ketentuan ibadah muamalah sesuai dengan syariat Islam sebagai pedoman dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.
- b) Diharapkan setelah mengikuti pembelajaran Fikih peserta didik mengetahui ketentuan dan dasar hukum Islam secara benar, mewujudkan dalam pelaksanaan dan pengamalan

ilmu. Tujuan pelaksanaan pembelajaran menurut Permenag RI No. 2 (2008:20) sebagai perwujudan dari taatnya dalam melaksanakan peribadatan kepada Allah secara pribadi, sesama makhluk Allah juga hubungan manusia dengan lingkungan.

- c) Menetapkan hukum syariah pada setiap perilaku dan ungkapan mukallaf.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih diterapkan fungsi pendidikan nasional seperti tujuan menjadikan warga negara yang beriman dan juga bertaqwa kepada Allah. Tujuan mata pelajaran Fikih sendiri adalah menegakkan hukum-hukum Allah sesuai syariah Islam dalam kehidupan peserta didik. Sedangkan tujuan akhir mempelajari ilmu Fikih adalah untuk mendapatkan ridho Allah dengan melaksanakan setiap hukum-hukum Islam sebagai pedoman untuk hidup sebagai individu maupun untuk hidup bermasyarakat.

Ilmu Fikih yang disampaikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah pengetahuan dan pemahaman tentang pedoman, hukum atau tata cara pelaksanaan aturan Islam yang berhubungan dengan aspek ibadah dan muamalah menjadi dasar hidup manusia secara pribadi maupun dalam aspek lingkungan, selain itu pengamalan syariat Islam yang benar sebagai pengamalan dari keimanan dan kepatuhan dalam melaksanakan syariat Allah,

manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

2) Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana di madrasah memiliki ciri khusus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ada beberapa mata pelajaran salah satunya adalah fikih. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah (Direktorat Jendral Pendidikan Islam kementerian Agama Republik Indonesia, 2022) meliputi :

- b) Mencetak generasi yang memiliki bekal keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT dan memiliki karakter mulia.
- c) Menanamkan akhlak mulia yang sesuai dengan nilai pancasila dan rahmatan lil ‘alamin
- d) Menumbuhkan kemampuan dalam membaca (literasi) dan berhitung (numerasi) peserta didik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adanya mata pelajaran Fikih madrasah memiliki tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Madrasah wajib menjadi motivator untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Karena pembinaan dan pembentukan

karakter lingkungannya sangat luas maka harus memperhatikan beberapa hal yang mempengaruhinya.

Penerapan ajaran Islam dalam mata pelajaran Fiqih berfungsi :

- a) Penanaman nilai dan hukum untuk melaksanakan ibadah
- b) Pedoman untuk mencapai kebahagiaan didunia dan diakherat
- c) Penanaman pembiasaan melaksanakan hukum Islam
- d) Membangunkan mental tanggap terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan cara beribadah dan muamalah.
- e) Memperkuat keyakinan peserta didik dan memberikan motivasi untuk melaksanakan ibadah.
- f) Pembekalan untuk menuju kepada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hasil belajar Fiqih merupakan hasil dari proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih yang meliputi dengan pembelajaran tata cara beribadah dan praktek beribadah secara tauhid dan muamalah. Sedangkan dalam penelitian ini materi Fiqih yang akan diteiti adalah materi Fiqih kelas IV yang berisi tentang shalat Jumat. Pemahaman peserta didik dalam memahami materi shalat Jumat yang diterima dari proses pembelajaran akan dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Materi shalat Jumat yang meliputi tentang pengertian shalat Jumat, hukum shalat Jumat, dalil tentang shalat Jumat, sunah-sunah dihari

Jumat, tata cara shalat Jumat dan urutan shalat Jumat beserta doa-doaanya. Penilaian pada unsur afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Ketiga penilaian dinilai dengan ukuran angka sehingga mudah untuk diolah data dan dianalisis.

Materi Fiqih kelas 4 yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pada materi tentang shalat Jumat sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kompetensi dan Indikator Materi Fiqih Kelas 4 MI

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
1.Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama dianutnya	1.1 Meyakini salat Jumat sebagai perintah Allah SWT 1.2 Memahami ketentuan salat jumat 1.3 Menyebutkan tata cara salat jum'at 1.4 Mendemonstrasikan tata cara salat jumat	1.1.1 Meyakini salat jumat sebagai perintah Allah 1.2.1 Mengetahui hukum salat jumat 1.2.2 Menjelaskan pengertian salat jumat 1.2.3 Menjelaskan dalil tentang salat jumat 1.2.4 Menyebutkan hal sunnah sebelum berangkat salat jumat 1.2.5 Menyebutkan urutan tata cara salat jumat

d. Indikator Hasil belajar

Ilmu taksonomi yang disampaikan dalam Fauhah & Rosy (Anderson & Krothwahl, 2021) ada enam tahapan untuk hasil belajar. Tahapan ini yang dilalui pendidik agar mendapatkan hasil pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran meliputi :

Tabel 2.2
Tahapan Indikator Hasil belajar

No	Indikator	Diskripsi
1	Mengingat (C1)	Mengingat kembali materi yang telah disampaikan (mampu memberi penjelasan, mengingat kembali, mengenali, menyebutkan, memberikan pengertian)
2	Memahami(C2)	Mampu memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan.
3	Menerapkan (C3)	Mampu dalam penerapan konsep
4	Menganalisis (C4)	Mampu merangkai konsep satu dengan konsep lainnya sehingga memahami materi secara utuh
5	Mengevaluasi (C5)	Mampu memberikan klasifikasi dalam materi ajar
6	Menciptakan (C6)	Mampu menggabungkan konsep sehingga terbentuk konsep baru

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning menurut Fathurrohman (2020:112) adalah sebuah model pembelajaran yang menyajikan suatu permasalahan yang autentik ill-structured dan terbuka. Peserta didik mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut dengan memotivasi perkembangan pola pikir kritis peserta didik. Permasalahan yang diberikan kepada peserta didik sebagai satu permasalahan yang mengajak peserta didik untuk investigasi dan melakukan pencarian solusi. Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan kemampuan berfikir peserta didik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan serta mengembangkan ketrampilan peserta didik dalam penyelesaian suatu permasalahan, memahami pemikiran dan menumbuhkan sikap kemandirian pada diri peserta didik. Model pembelajaran *Problem Based Learning* membuka peluang peserta didik untuk bisa berperan penuh dalam proses pembelajaran dalam kelas. Disini peserta didik dituntut bisa aktif dan mampu mengeluarkan pendapat dan gagasannya.

Sebagai model pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian sebuah masalah, *Problem Based Learning* lebih fokus pada pencarian akar suatu masalah dan mencari solusi memecahkan permasalahan tersebut (Nata Abidin, 2011:243), dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan permasalahan selaras dengan

perkembangan kedewasaan peserta didik dan mampu mendapatkan solusi dari permasalahan yang telah disajikan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan model pembelajaran ini lebih mengutamakan pada penguasaan inti tugas belajar yang berasal dari disiplin ilmu heuristic dan ketrampilan dalam memecahkan masalah yang disajikan (Rusman,2010:238).

Pendapat yang diungkapkan Bridges (Wasonowati,dkk, 2014:13) model pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dari pemberian permasalahan dan peserta didik diberikan tugas untuk melakukan pencarian dan analisis permasalahan yang disajikan tersebut dengan meneliti langsung dengan melakukan kajian yang bersifat ilmiah. Dari rangkaian kegiatan tersebut peserta akan berfikir logis, detail dan melalui rangkaian dengan tertib sesuai alur sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep materi. Peserta didik sebagai peran utama dalam penyelesaian permasalahan yang disajikan dalam pembelajaran. Hal ini akan merangsang peserta didik berfikir kritis dan memiliki wawasan luas dan mampu mengungkapkan ide gagasan yang ada dalam pikirannya.

Sofyan, dkk (2017:48-49) model pembelajaran yang didesain berbasis masalah adalah sebuah pengajaran yang sistematis yang memberikan rangsangan untuk peserta didik aktif dalam pencarian penyelesaian yang disajikan pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menuntut peserta didik

untuk aktif dalam pembelajaran dengan memberikan permasalahan autentik yang harus peserta didik selesaikan dengan susunan dan alur yang di desain peserta didik dengan pengetahuan yang mereka miliki. Dengan model pembelajaran ini pengetahuan inkuiri, kemampuan berfikir, sikap mandiri dan kepercayaan pada diri peserta didik akan berkembang.

Dari berbagai pendapat tersebut model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang inovatif, yang memberikan kebebasan peserta didik untuk belajar lebih aktif dan berusaha mencari solusi pemecahan permasalahan dengan serangkaian tahapan yang ilmiah. Disini peserta didik benar terlibat dalam pemecahan permasalahan sehingga memiliki ketrampilan berbahasa dan berfikir logis.

b. Tujuan Pembelajaran *Problem Based Learning*

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode pemberian permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik akan menjadikan peserta didik menguasai materi, memiliki ketrampilan berbahasa dan berpikir praktis. Tujuan model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Trianto (2010:94-95) adalah model pembelajaran yang membangkitkan ketrampilan berfikir logis peserta didik dan kemampuan memecahkan permasalahan dengan melihat peranan orang yang lebih tua dan menjadi peserta didik mandiri.

c. Langkah-Langkah *Problem Based Learning*

Dalam *Problem Based Learning* ada 5 sintaks yang meliputi 5 fase utama. Fase yang melalui tahapan secara sistematis dalam sebuah pembelajaran seperti dalam Tabel 2 (Maskur,2019)

Tabel 2.3
Tahapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Tahap	Kegiatan pendidik
Tahap 1 Menjelaskan tentang masalah yang akan disajikan kepada peserta didik	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Memberikan diskripsi penting berupa alat dan bahan yang dibutuhkan, memberikan motivasi kepada peserta didik agar ikut bagian dalam penyelesaian permasalahan
Tahap 2 Mengelompokkan peserta didik untuk tugas penelitian	Pendidik mendampingi peserta didik untuk memberikan pengertian dan mengelompokkan tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan permasalahannya.
Tahap 3	Pendidik memotivasi peserta didik untuk mencari informasi yang sesuai,

Mendampingi investigasi sendiri maupun berkelompok	melakukan percobaan untuk mendapatkan kejelasan dan solusi.
Fase 4 Pengembangan artefak dan penyampaian hasil	Pendampingan peserta didik untuk membuat perencanaan, menyiapkan alat yang digunakan sebagai hasil seperti laporan hasil , rekaman yang berupa foto, gambar dan video untuk disampaikan.
Fase 5 Kegiatan analisis dan evaluasi tahapan-tahapan penyelesaian permasalahan	Pendampingan pada peserta didik melakukan refleksi atas tugas yang dilaksanakan.

d. Karakteristik *Problem Based Learning*

Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki tiga ciri utama menurut Arifin (Pratiwi, dkk,2014:-) sebagai berikut :

1. Proses serangkaian proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik diberikan permasalahan dan harus mencari penyelesaian masalah tersebut dengan aktif terlibat dalam komunikasi, pengembangan pola pikir, pencarian data dan pengolahan data dilanjutkan dengan penyampaian hasil .

2. Permasalahan adalah sesuatu yang harus diselesaikan peserta didik.
3. Peserta didik diarahkan untuk mampu berfikir ilmiah dalam memecahkan permasalahan.

Sedangkan karakteristik model pembelajaran yang diungkapkan oleh Seard dan Hersh (Sumarmo,dkk, 2011:122) meliputi :

1. Permasalahan yang disajikan adalah materi yang ada dikurikulum
2. Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk masalah
3. Sifat permasalahan non terstruktur yang memiliki solusi yang banyak dan melalui serangkaian kegiatan yang bertahap.
4. Pendidik sebagai pendamping dan peserta didik yang mencari solusi dari permasalahan yang disajikan.
5. Pengenalan permasalahan dibimbing oleh pendidik
6. Peserta didik dibimbing dalam pengenalan permasalahan agar mampu mengenali permasalahan dan menyelesaikan permasalahan secara bertahap.
7. Nilai yang diberikan pada peserta didik sesuai dengan performa autentik.

4. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

a. Pengertian *Project Based Learning*

pembelajaran yang berbasis pada proyek dilaksanakan pada materi pembelajaran yang memiliki masalah yang kompleks dan menuntut peserta didik melakukan penyelidikan. Karena peserta didik dalam sebuah kelas memiliki cara belajar masing-masing memberikan maka model ini memberikan peluang pada peserta didik mencari informasi tentang topik materi dengan cara masing-masing dan melaksanakan penyelidikan pada sebuah materi bahkan dengan usaha berupa pencarian informasi maupun percobaan yang sesuai topik materi. Definisi model pembelajaran *project based learning* yang diungkapkan Bransfor & Stein dalam kutipan (Warsono,2012:153) adalah pendekatan pembelajaran yang kompleks. Peserta didik terlibat dalam proses penyelidikan dan percobaan secara berkelompok dan berlanjut. *Project based learning* dalam pelaksanaannya tidak hanya disajikan dalam teori dan praktek tetapi motivasi peserta didik dalam menyampaikan hasil penyelidikan dan percobaan diwujudkan dalam karya nyata dalam bentuk sebuah karya ilmiah peserta didik (Grant,2002).

Menurut Sumarmi (2012:172) *project based learning* berasal dari beberapa teori pembelajaran seperti teori learning by doing, pembelajaran dengan pengalaman, pembelajaran Individu kontekstual dan mewujudkan lingkungan pembelajaran yang efektif.

b. Tujuan Pembelajaran *Project Based Learning*

Dengan pelaksanaan model pembelajaran project based learning mengharapkan suatu hasil yang akan dicapai. Adapun tujuan yang ingindicapai adalah :

- 1) Menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan permasalahan
- 2) menumbuhkan kompetensi peserta didik untuk mencari penyelesaian masalah hingga mendapatkan produk karya ilmiah.
- 3) Memotivasi peserta didik aktif dalam pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penyelesaian permasalahan.
- 5) Melatih sikap Kerjasama dengan sesama atau kelompok kerja.

c. Langkah-Langkah *Project Based Learning*

Aria Yulianto,dkk (2017:2) menjelaskan bahwa dalam model pembelajaran project based learning terdapat 6 tahapan yang harus dilalui:

- 1) Menentukan dasar yang berupa kalimat tanya
- 2) Mendesain project
- 3) Membuat jadwal tahapan
- 4) Mengawasi perkembangan project
- 5) Memberikan hasil berupa nilai
- 6) Mengevaluasi hal yang telah dilakukan dalam penyelidikan atau percobaan.

e. Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Indriyani dan Wrahatno (2019: -) karakteristik dari model pembelajaran *project based learning* adalah pengembangan kompetensi berfikir logis peserta didik yang mengantarkan mereka pada manusia yang kreatif, memiliki ketrampilan dan memiliki jiwa kerja sama. Selain itu *project based learning* juga memiliki proses pembelajaran yang mengajak peserta didik memahami konsep materi dengan memberikan peluang pada peserta didik ikut dalam pencarian solusi untuk pemecahan sebuah permasalahan dengan membuat proyek yang alamiah.

5. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

a. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Madrasah

Menurut KMA nomor 347 tahun 2022 (Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia: 2022:4) madrasah melaksanakan kurikulum Merdeka secara bertahap yang dilaksanakan pada tahun Pelajaran 2022/2023 dengan pelaksanaan awal dilaksanakan di madrasah percontohan (*piloting*) yang ditentukan oleh Direktur Jendral Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) pada tanggal 5 April 2022. Madrasah yang terpilih sebagai madrasah percontohan khususnya madrasah ibtidaiyah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka pada kelas 1 dan kelas 4 sedangkan pada kelas lainnya masih melaksanakan pendidikan dengan kurikulum dua ribu tiga belas (kurtilas). Dalam implementasi

kurikulum merdeka belajar dalam madrasah menekankan pada pendidikan yang memberikan peluang pada peserta didik untuk berperan penuh dalam setiap pembelajaran.

Sebagai upaya membekali peserta didik bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat dengan bekal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki karakter yang mulia. Penanaman karakter yang mulia sesuai dengan dasar negara pancasila dan pedoman Rahmatan lil 'alamin. Implementasi kurikulum merdeka belajar dimadrasah mencakup ruang lingkup sebagai berikut :

- a) Pengenalan dan keyakinan kepada Allah SWT
- b) Pengenalan pada diri sendiri dengan pembiasaan dalam lingkungan madrasah, lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat. Penanaman bahwa peserta didik adalah bagian dari bangsa Indonesia
- c) Pengenalan sikap toleransi, saling menghargai dan mampu melaksanakan sikap moderasi dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan bersosialisasi dalam lingkungan.
- d) Pengenalan pada menghargai kebiasaan serta peraturan dalam masyarakat dan meningkatkan semangat dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar /prestasi yang lebih baik dan tidak patah semangat ketika gagal.

- e) Membangkitkan imajinasi dan kreatif dengan eksplorasi, mengungkapkan gagasan dan ide dengan rasa, karsa dan karya sehingga terlihat kemampuan kognitif dan kemampuan afektif .
- f) Mampu menguasai ilmu akademik yang berupa kesadaran akan membaca pesan teks, membaca alfabet, menulis dan berbahasa.
- g) Mampu mengutarakan alasan dalam memecahkan permasalahan yang sederhana dan mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang dihadapi.
- h) Mampu menguasai ilmu hitung sederhana dalam pengukuran yang meliputi pengukuran luas, keliling, waktu, volume dan lain-lain.
- i) Mampu berakhlakul karimah, melaksanakan sikap moderasi dengan melihat keteladanan berdasarkan Al qur'an dan hadis.

Pemerintah menawarkan implementasi kurikulum merdeka bagi lembaga yang sudah siap pendidik dan tenaga kependidikan (Arifa, 2022). Upaya pemulihan pembelajaran pemerintah melalui Kemendikburistek dengan menerbitkan kebijakan kepada satuan pendidikan yang belum siap dalam penggunaan kurikulum merdeka diberi keluasaan mempergunakan kurikulum 2013, kurikulum merdeka terbatas pada satuan pendidikan yang sudah merasa siap untuk melaksanakannya.

Implementasi kurikulum merdeka di madrasah dimulai sejak tahun pelajaran 2022/2023. Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah sesuai dengan ketentuan meliputi :

- 1) Madrasah pelaksana kurikulum merdeka melaksanakan proses pendidikan dengan KI dan KD yang telah ditetapkan dan madrasah memiliki kebebasan untuk mengembangkan program yang tersusun dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).
- 2) Capaian pembelajaran madrasah pelaksana kurikulum merdeka harus sesuai dengan ketentuan pusat. Madrasah berhak mengembangkan program yang inovatif dan kreatif dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM)

b. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah

Pelaksanaan kurikulum merdeka di madrasah secara bertahap. Dengan pemilihan beberapa madrasah sebagai madrasah pelaksana awal. Dengan sistem sebagai berikut (Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, 2022) :

- 1) Persiapan implementasi kurikulum merdeka dilaksanakan madrasah dengan mandiri.
- 2) Penyusunan Kurikulum Operasional Madrasah disesuaikan dengan kondisi madrasah masing-masing.
- 3) Pengusulan madrasah pelaksana kurikulum merdeka oleh kankemenag kabupaten keoada kanwil semarang.
- 4) kanwil melanjutkan pengusulan kepada dirjen pendis

- 5) Penetapan pelaksana kurikulum merdeka adalah Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam.
- 6) Madrasah yang terpilih diberikan dua pilihan yaitu pelaksanaan sebagian dengan membuat pengganti KTSP menjadi KOM dan penerapan pengembangan administrasi dalam madrasah.
- 7) Disesuaikan antara aplikasi EMIS dan jua aplikasi SIMPATIKA
- 8) Penunjukkan piloting Impelentasi Kurikulum Merdeka.

Kelancaran implementasi kurikulum merdeka belajar membutuhkan kerja sama dari pihak-pihak pelaku pendidikan, baik dari pemerintah, pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Dengan mengembangkan potensi peserta didik dan memperluas ruang gerak pembelajaran, diharapkan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan diIndonesia. Berikut yang merupakan kelebihan dari kurikulum merdeka belajar (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022) :

- 1) Kebebasan memilih : lembaga pendidikan memiliki kebebasan untuk memilih kurikulum dan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik lingkungan sekolah.
- 2) Menyesuaikan dengan Lingkungan: Kurikulum Merdeka Belajar memungkinkan institusi pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan

lingkungan belajar, kepentingan peserta didik, dan kebutuhan perkembangan masa depan.

- 3) Meningkatkan Partisipasi Peserta didik : Kurikulum Merdeka Belajar membuka peluang peserta didik mempelajari materi dan ilmu yang diminati peserta didik dan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini akan menjadikan peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mendorong Inovasi dan Kreativitas: Kurikulum Merdeka Belajar mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Institusi pendidikan dapat menggunakan teknologi dan kegiatan pembelajaran lebih interaktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Dengan memberikan kebebasan pada institusi pendidikan dan peserta didik dalam menentukan kurikulum dan model pembelajaran, Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum dan metode mengajar yang mendukung dan sesuai karakteristik peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik peserta didik.
- 6) Mengembangkan Karakter: Kurikulum Merdeka Belajar dapat mengembangkan karakter peserta didik, seperti kemandirian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, dan kolaboratif. Peserta didik

diajak berfikir secara mandiri dan digali kemampuannya dalam mengeluarkan pendapat atau jawaban dari suatu permasalahan sehingga hal ini akan mengantar peserta didik menjadi manusia yang mandiri dan berfikir kritis.

Kurikulum merupakan sebuah susunan kegiatan yang dibuat oleh. Mengutip pendapat Oemar Hamalik (2005:34) bahwa kurikulum merupakan sebuah kumpulan perencanaan, program dan aturan yang mencakup bahan ajar yang dijadikan sebuah pedoman dalam pelaksanaan pendidikan disebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Ketentuan program, peraturan, tata tertib, metode pembelajaran dan jangka waktu pelaksanaan terdapat dalam kurikulum. Adapun pengembangan kurikulum yang mana didalamnya terdapat pedoman dalam pengembangan kurikulum dan penyempurnaan kurikulum dari kurikulum yang sudah berjalan dan yang telah dievaluasi.

6. Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan manusia dalam usia belajar yang berusaha meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri dengan proses pembelajaran dalam pendidikan. Peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi obyek yang diberikan layanan pendidikan untuk peningkatan Sumber Daya manusia. Peserta didik merupakan makhluk Allah yang mempunyai karakteristik

masing-masing yang tumbuh kembang di lingkungan masing-masing. Peserta didik adalah berperan sangat penting dalam proses pembelajaran formal(Sudarwan Danim,2010:1). Pendidik tidak dapat mengajar apabila tidak ada pendidik. Pendidikan adalah sebuah interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mengantarkan pendidik pada tingkat keilmuan sesuai jenjang.

Peserta didik sebagai obyek yang memerlukan pengetahuan untuk bekal hidup dan memerlukan bimbingan, arahan dan binaan dari orang yang lebih tua dan berilmu untuk membentuk karakternya menjadi karakter manusia yang beradab mulia. Dalam pendidikan peserta didik memiliki peran sebagai penerima ilmu dari pendidik dan keaktifan peserta didik akan memberikan peningkatan kualitas hasil pembelajaran. Dalam UU RI No 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa peserta didik merupakan bagian masyarakat yang berupaya mengembangkan diri dengan mengikuti proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu(Sisdiknas RI.2003).

b. Karakteristik Peserta Didik

Sebagai individu yang berkelompok untuk mendapatkan pendidikan, peserta didik memiliki karakteristik yang melekat pada diri mereka, karakteristik tersebut meliputi :

1) Latar Belakang

Setiap peserta didik memiliki latar belakang masing-masing. Dan perbedaan latar belakang tentunya akan membedakan satu dengan lainnya.

2) Budaya

Setiap peserta didik memiliki budaya masing-masing sesuai lingkungan dimana peserta didik itu berasal.

3) Status Sosial

Perbedaan status sosial menjadi salah satu karakteristik peserta didik karena setiap peserta didik berasal dari status sosial ekonomi masing-masing.

4) Minat

Minat tumbuh dari dalam peserta didik. Tumbuhnya minat pada peserta didik tidak dapat dipaksakan. Minat akan tumbuh sendirinya dalam diri seorang peserta didik. Minat satu peserta didik akan berbeda dengan minat peserta didik yang lain.

5) Perkembangan Kognitif

Tingkatan perkembangan kognitif peserta didik adalah berbeda satu dengan yang lain. Kecepatan menerima materi peserta didik akan berbeda sesuai dengan tingkat kepandaian peserta didik.

6) Kemampuan Awal Peserta Didik

Kemampuan dasar peserta didik ini merupakan hal yang bersifat individual. Artinya peserta memiliki pembawaan awal ilmu pengetahuan karena belajar lebih awal.

7) Gaya Belajar Peserta Didik

Gaya belajar peserta didik meliputi beberapa gaya seperti gaya visual, auditif dan kinestetik. Gaya belajar menentukan keberhasilan pembelajaran.

8) Motivasi

Adapun beberapa motivasi peserta didik dalam belajar seperti hal ini dapat dilihat melalui :

- a. Kualitas peran peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Suasana hati peserta didik pada saat proses pembelajaran.
- c. Usaha peserta didik agar selalu menjaga motivasi belajar tetap kuat.

9) Perkembangan Emosi

Perasaan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Ketika dalam proses pembelajaran peserta didik merasa aman, tenang, bahagia pemahaman tentang materi yang diajarkan akan lebih tinggi begitu juga sebaliknya.

10) Perkembangan Sosial

Kemampuan peserta didik dalam hal menyesuaikan diri dengan lingkungan, dengan norma-norma yang ada di

sekelilingnya dan disekeliling sekolah, tradisi dan budaya yang dimiliki, kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain dan kepandaian dalam bekerjasama dengan peserta didik lainnya.

11) Perkembangan Moral

Perkembangan moral peserta didik ada beberapa tahapan seperti :

a. Tahap Preconventional (6-10 tahun)

Tahap ini meliputi adanya hukuman atas pelanggaran, reward atas kepatuhan dan prestasi. Adanya respon dari perilaku di sekolah.

b. Tahap Conventional (10-17 tahun)

Dalam tahap ini meliputi orientasi perilaku baik, menyenangkan, membantu dan berkomitmen dengan orang lain.

c. Tahap Postconventional

Disini orientasi pada kontrak sosial yang formal, seperti menaati peraturan yang ada di masyarakat.

12) Perkembangan Spiritual

Kesadaran diri atas pemahaman holistik dan keinginan untuk mencari jawaban atas keadaan yang dihadapi.

13) Perkembangan Motorik

Dalam perkembangan motorik dikenal dengan pemahaman motorik halus dan pemahaman motorik kasar.

B. Kajian Penelitian yang Terdahulu

1. Penelitian Tesis Gusti Sektyawardani pada tahun 2017 yang berjudul Pengaruh Metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Menulis dan Berbicara Teks Negosiasi Peserta didik Kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan menulis dan berbicara teks negosiasi pada peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan yang signifikan pada menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode *Problem Based Learning* (PBL) lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode konvensional, dibuktikan dengan uji beda. Hal ini menunjukkan metode *Problem Based Learning* (PBL) lebih baik dibanding dengan metode konvensional yang selama ini digunakan oleh guru. (2) ada perbedaan yang signifikan pada berbicara teks negosiasi dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL). Metode *Problem Based Learning* (PBL) lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode konvensional, dibuktikan dengan uji beda. Hal ini menunjukkan metode

Problem Based Learning (PBL) lebih baik dibanding dengan metode konvensional yang selama ini digunakan oleh guru.

2. Penelitian Jurnal yang ditulis Maskur pada tahun 2019 yang berjudul *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini mengambil model penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara obyektif keadaan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Miftahush Sibyan 01 Semarang dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran mata Pelajaran fikih. Hasil dari penelitian ini yaitu diperoleh rata-rata posttest nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu 70,77 untuk rata-rata kelas control dan 79,94 untuk rata-rata kelas eksperimen. Selanjutnya diperoleh tHitung sebesar 4,54 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$ atau 5%) dan derajat kebebasan 38 sehingga diperoleh nilai tTabel sebesar 2,02 hal ini berarti nilai tHitung > tTabel ($4,54 > 2,02$) sehingga H_0 ditolak. Dari hasil yang diperoleh dengan data-data yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah (PBL) tidak terdapat pengaruh dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).
3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Pariyati pada tahun 2010 yang mengambil judul Penerapan Strategi Klasikal baca Simak untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Pegandon Tegal. Dalam penelitian ini melalui 3 siklus

yaitu siklus perencanaan, siklus Tindakan, siklus observasi dan refleksi. Dengan siklus observasi data dikumpulkan dan dokumentasi hasil observasi dilaksanakan. Dari tahapan tersebut diatas memberikan hasil : 1) penerapan strategi klasikal baca simak sudah mampu meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Pegandon Kabupaten Kendal dengan memberikan hasil pra siklus 9,4% meningkat pada siklus 1 menjadi 28,1% pada siklus ke 2 meningkat lagi menjadi 50% dan pada siklus terakhir mendapatkan hasil 90,6%. Pencapaian hasil dari penelitian ini sudah melebihi indikator pencapaian seperti yang diinginkan dalam penelitian tersebut yaitu 80%.

2) Penerapan strategi klasikal baca simak sudah dapat meningkatkan keaktifan belajar PAI peserta didik kelas VIII 2 SMP Negeri 1 Pegandon Kendal dilihat dari hasil prosentasi tingkat keaktifan peserta didik dari 21,8% naik menjadi 56,2% dan pada siklus terakhir menjadi 93,7%. Hal tersebut menunjukkan keaktifan peserta didik sudah melebihi indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu 80% ke atas. Kesamaan dengan penelitian ini adalah mencari pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar PAI, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini mencari pengaruh 2 metode pembelajaran yang termasuk dalam metode pembelajaran kurikulum merdeka terhadap hasil belajar khusus pada mata pelajaran Fiqih dalam kelas yang homogen. Dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir sebagai sebuah pernyataan untuk merumuskan hipotesis yang dijadikan sebagai hasil sementara dari masalah yang dikaji.

Berikut kerangka berfikir berdasarkan pada masalah yang dikaji :

1. Pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Fikih

Model pembelajaran adalah salah satu faktor dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendidik yang bisa memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa memiliki peluang yang lebih besar dalam membantu siswa untuk meraih hasil belajar yang memuaskan.

2. Pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar Fikih

Model Pembelajaran memiliki banyak ragam dan jenisnya, baik yang sifatnya konvensional, konstruktif, discovery, inquiry dan lain sebagainya. Jenis model pembelajaran yang berbasiskan masalah dan project adalah salah satu jenis model pembelajaran yang dianggap sesuai apabila dipergunakan pada masa sekarang, karena melibatkan peserta didik secara aktif, adanya proses investigasi, adanya kerjasama, dan presentasi hasil .

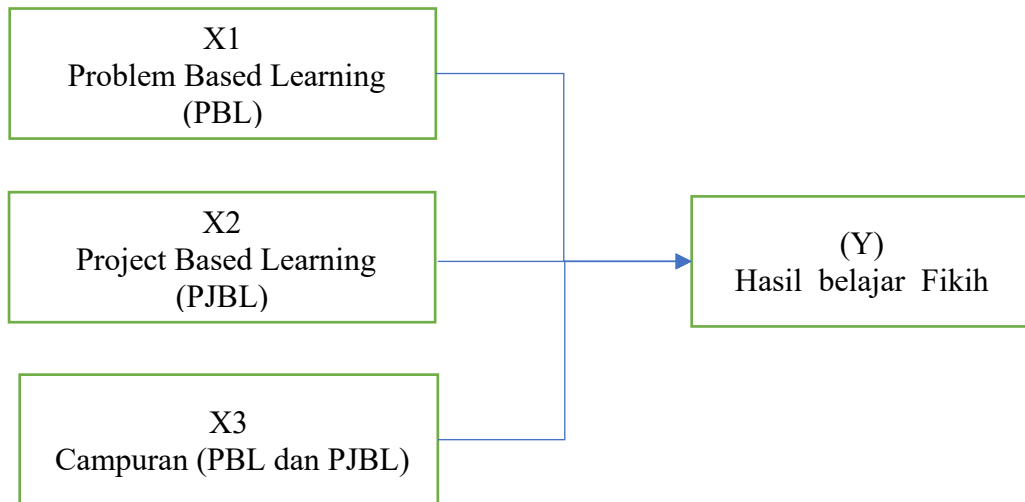
3. Pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Campuran (PBL dan PJBL)

Salah satu kelompok belajar diajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah jenis model

pembelajaran yang menitikberatkan pembelajaran yang berbasis masalah, sehingga peserta didik akan menggunakan kemampuannya untuk mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Model ini merangsang kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, dan aktif siswa. Sedangkan kelompok lain diajarkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah model pembelajaran yang masih satu rumpun dengan PBL namun memiliki kompleksitas permasalahan yang lebih rumit, sehingga membutuhkan waktu, tenaga dan proses penyelidikan yang lebih panjang untuk menyelesaikan masalah. Selain dua model tersebut ada kelompok yang diajarkan model campuran antara PBL dan PJBL. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan 3 kelompok A =PBL, B=PJBL dan C =Campuran.

Asumsi sementara bahwa penggunaan tiga model tersebut memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap hasil belajar, karena masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini digambarkan dalam sebuah kerangka berfikir. Kerangka berfikir ini yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian ini. yang mencari adanya pengaruh antara model pembelajaran hasil belajar Fikih peserta didik. Pengaruh model pembelajaran dibedakan PBL, PJBL dan Campuran terhadap hasil belajar Fikih peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen. Berikut gambar kerangka berfikir sesuai dengan uraian diatas:



Gambar 2.1 Kerangka berpikir Penelitian

Keterangan :



D. Hipotesis

Disini peneliti mengajukan hipotesis sesuai rumusan masalah yang dibawah ini :

- H₀ : Tidak ada pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Fiqh Peserta didik MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024
- H_a : Terdapat pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Fiqh Peserta didik MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Sedangkan hipotesis dalam teori yang diajukan ini adalah Terdapat pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

H₀ : Tidak ada pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

H_a : Terdapat pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Sedangkan Hipotesis dalam teori ini adalah terdapat pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

H₀ : Tidak ada pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning, Project Based Learning dan Campuran terhadap hasil belajar Fikih MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024.

H_a : Terdapat pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Campuran terhadap hasil belajar Fikih MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Sedangkan Hipotesis dalam teori ini adalah terdapat pengaruh persepsi penggunaan model pembelajaran Campuran terhadap hasil belajar Fikih MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024.

BAB III

MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model korelasional (hubungan) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mencari antara dua variabel atau lebih, dan seberapa besar hubungan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2016), penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel atau membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel. Tipe penelitian ini menekankan pada penentuan tingkat hubungan yang di dapat juga digunakan untuk melakukan prediksi.

Penelitian ini mencari ada tidak hubungan persepsi penggunaan model pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih peserta didik kelas 4 MIN 9 Sragen pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang penggunaannya melalui pendekatan deduktif-induktif dimulai dari kerangka teori serta pemikiran banyak ilmuwan juga pemahaman peneliti dengan berpedoman pada pengalaman yang lalu. Pengembangan dari teori menjadi suatu

masalah dengan jawaban yang dibuat untuk mendapatkan sebuah pembenaran dengan bentuk data empiris di lapangan.

Pendekatan kuantitatif adalah penggunaan metode penelitian yang berpedoman pada paham positif, populasi diteliti dengan pemilihan sampel random yang mana data didapatkan dengan penggunaan instrumen dan menganalisa data dengan statistik (Sugiyono, 2015:14). Peneliti memilih menggunakan model kuantitatif agar hasil yang didapatkan signifikan. Selain itu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik dengan penggunaan model *Problem Based Learning* dan *project based learning*. Model penelitian kuantitatif dipilih sehingga pengumpulan data angka angka yang mana hasilnya adalah angka yang pasti dan dapat diolah dengan data statistik. Penelitian dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* dan *Project based learning* terhadap hasil pembelajaran mata pelajaran Fikih peserta didik kelas 4 MIN 9 Sragen.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu madrasah negeri di kecamatan Sidoharjo yang memiliki peserta didik paling banyak dan berasal dari 5 kecamatan di Kabupaten Sragen. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Sragen adalah madrasah yang memiliki peserta didik yang paling banyak sekabupaten Sragen.

MIN 9 Sragen banyak mendapatkan juara dalam berbagai ajang lomba. Prestasi akademik dan non akademik di MIN 9 Sragen tidak hanya dalam tingkat kabupaten dan propinsi tetapi sampai tingkat nasional dan internasional.

Lokasi MIN 9 Sragen berada di Desa Patihan Kecamatan Sidoharjo kabupaten Sragen. MIN 9 merupakan madrasah yang mencetak generasi juara dan banyak prestasi yang didapat dari setiap even lomba tingkat kabupaten, se ekskarisidenan dan tingkat nasional bahkan pernah mengikuti even internasional. Dipilih MIN 9 Sragen karena untuk MIN 9 Sragen merupakan salah satu pilot project implementasi Kurikulum Merdeka.



Gambar 3.1 MIN 9 Sragen



Gambar 3.2 MIN 9 Sragen

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Mei			Juni				Juli				Agustus				September				Oktober						
		1	2	3	1	1	2	3	4	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Penyusunan Proposal	X	x	x																							
2	Penyusunan Instrumen				x	x	x																				
3	Uji Validitas dan Realibilitas						x	x																			
4	Pengumpulan Data							x	x	x	x																
5	Pengolahan Data											x	x	x	x												
6	Penyusunan Tesis														x	x	x	x	x	x							
7	Pinalisasi																							x	x	x	x

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:118) adalah keseluruhan objek atau subjek yang ditetapkan peneliti untuk dijadikan objek atau subyek penelitian untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan dari banyak data. Jadi untuk obyek penelitian disini adalah seluruh peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen. Jumlah keseluruhan peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen adalah 140 anak dari 5 kelas.

2. Sampel

Sampel menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012:58) adalah kelompok kecil yang diteliti dan dari kelompok ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Sampel yang akan diteliti diharapkan mampu menjadi wakil dari keseluruhan populasi baik dalam karakteristiknya maupun jumlahnya.

Sampel diundi secara acak dan diambil 3 kelas sampel, yang masing-masing kelas berjumlah 28 siswa. Sehingga jumlah total 3 kelas sampel ada 84 sisw

3. Teknik Sampling

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah clutser sampling yang memberikan kesempatan yang sama diambil pada setiap elemen populasi (Sugiyono, 2017).

Dalam prakteknya nanti yang dirandom adalah kelasnya bukan peserta didiknya.

Langkah langkahnya Sebagai berikut:

- a. Kelas IVA =28, IVB=28, IVC =28, IVD=28, IVE=28
jumlah 140 peserta didik
- b. Ambil 3 kelas secara acak untuk dijadikan kelas eksperimen, 1 kelas untuk PBL, 1 kelas untuk PJBL dan 1 kelas untuk kelas Campuran (menggunakan PBL dan PJBL).
- c. Dari 3 kelas itu jumlahnya 84, padahal yang diperlukan adalah 82 jadi tersisa 2. Tapi dalam penelitian ini karena yang di random kelasnya maka sampel yang digunakan 84
- d. 2 Kelas tersisa diambil 1 kelas secara random pula untuk dijadikan Uji coba Instrumen

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai langkah awal, sebagai tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Menurut Ahmad Tanzeh (2011:161) Tanpa menggunakan teknik untuk pengumpulan data, peneliti belum mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan teknik pengumpulan data yang sesuai akan memudahkan kelancaran jalannya penelitian ini. Teknik yang

digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan teknik untuk mendapatkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan.

1. Variabel X1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Metode pengumpulan Data

1) Metode Angket

Model angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data menggunakan angket untuk mendapatkan informasi persepsi anak terhadap model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen. Dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert. Para responden diminta untuk menjawab angket dengan 5 pilihan jawaban yang cukup di centang jawaban yang sesuai dengan responden.

b. Definisi Konseptual

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peningkatan ketrampilan berpikir peserta didik. Model pembelajaran yang menggali minat, bakat dan potensi diri peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berfikir

kritis dan mampu mencari solusi atas beberapa permasalahan yang disampaikan pendidik.

c. Definisi Operasional

Dalam penggunaan model ini peserta didik disuguhkan sebuah materi pembelajaran/permasalahan untuk dicarikan pemecahan masalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Langkah Pertama, merupakan tahap awal proses permasalahan. Di tahap ini pendidik memberikan penjelasan tentang tujuan pelaksanaan pembelajaran, bahan dan sumber yang dibutuhkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik terlibat dalam proses pengajuan permasalahan dan pemecahan permasalahan.
- 2) Langkah Kedua, mengelompokkan peserta didik. Pada tahapan ini pendidik membuat beberapa kelompok peserta didik dan menjelaskan jobdesk masing-masing kelompok yang berhubungan dengan permasalahan.
- 3) Langkah Ketiga, pendidik memberikan bimbingan pribadi maupun berkelompok. Tahapan ini motivasi pendidik sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari percobaan dalam penelitian. Peserta didik

dalam melakukan penelitian untuk memecahkan permasalahan dan mendapatkan kejelasan dari suatu permasalahan.

- 4) Langkah Keempat, tahapan ini peserta didik ditugaskan untuk bisa melaporkan hasil dengan sajian yang baik. Pada tahapan ini pendidik mendampingi peserta didik dalam kegiatan refleksi dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan dari penelitian peserta didik.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2
Indikator Instrumen *Problem Based learning* (PBL)

No	Indikator	Nomer butir
1.	Pemberian masalah dalam pembelajaran	1, 8, 15, 22
2.	Kebebasan menyelesaikan masalah	2, 9, 16, 23
3.	Ketrampilan berbahasa dan berpikir kritis	3, 10, 17, 24
4.	Pengelompokkan peserta didik untuk tugas penelitian	4, 11, 18, 25
5.	Pendampingan investigasi individu ataupun berkelompok	5, 12, 19
6.	Pengembangan artefak dan penyampaian hasil penelitian	6, 13, 20

7.	Analisis dan evaluasi tahapan penyelesaian masalah	7, 14, 21
----	--	-----------

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berjumlah 25 butir pertanyaan, yang diujicobakan pada 28 peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen. Hasil dari ujicoba tersebut, dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi Product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (N(\sum X)^2))(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{XY} = koefisien korelasi antara X dan Y

X = skor masing-masing item

Y = skor total

XY = perkalian antara X dan Y

N = jumlah subyek uji coba

- 1) Jika r hitung $<$ table (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) Maka instrument pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)
- 2) Jika r hitung $>$ r table (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument dari pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel. 3.3
Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen *Problem Based Learning* dengan Rumus Korelasi Product moment

r tabel	r hitung	Keterangan	Nomor
0,374	0,415	Valid	1
0,374	0,333	Tidak Valid	2
0,374	0,469	Valid	3
0,374	0,528	Valid	4
0,374	0,399	Valid	5
0,374	0,332	Tidak Valid	6
0,374	0,516	Valid	7
0,374	0,386	Valid	8
0,374	0,493	Valid	9
0,374	0,692	Valid	10
0,374	0,371	Tidak Valid	11
0,374	0,395	Valid	12
0,374	0,353	Tidak Valid	13
0,374	0,486	Valid	14
0,374	0,378	Valid	15
0,374	0,602	Valid	16
0,374	0,248	Tidak Valid	17
0,374	0,494	Valid	18
0,374	0,547	Valid	19
0,374	0,430	Valid	20
0,374	0,581	Valid	21
0,374	0,602	Valid	22
0,374	0,528	Valid	23
0,374	0,602	Valid	24
0,374	0,477	Valid	25

Dari Jumlah 25 butir item pertanyaan mengenai *Problem Based Learning* 20 butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan 5 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid (yaitu pada butir pertanyaan nomer (2, 6, 11, 13 dan 17) kelima butir pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistika didapatkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Diukur sesuai skala alpha Cronbach 0 sampai 1, jika pengelompokkan skala ke dalam 5 kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha diinterprestasikan sebagai berikut :

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji reabilitas instrumen adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Hasil pengujian reliabilitas untuk dua instrumen soal yang diuji cobakan kepada peserta didik kelas IVD MIN 9 Sragen sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Sum PG	Variants	Reliable	Kriteria
PBL	24,22	107,65	0,81	Tinggi
Hasil belajar	45,72	141,65	0,75	Tinggi

Dari uji reliabilitas dengan rumus *KR-20* menggunakan *software Ms. Excel*, didapatkan koefisien korelasi (r) pada instrumen PBL, dan Hasil belajar yaitu 0,81, dan 0,75. Berdasarkan tabel 3.4 maka tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

2. Variabel X2 Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

a. Metode pengumpulan Data

Model angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data menggunakan angket untuk mendapatkan data tentang persepsi pengaruh penggunaan model pembelajaran PJBL dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen. Dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert. Para responden diminta untuk menjawab angket dengan 5

pilihan jawaban yang cukup di centang jawaban yang sesuai dengan responden.

b. Definisi Konseptual

Model pembelajaran melatih peserta didik mendesain sebuah proses untuk menentukan solusi atas permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran ini peserta didik dibimbing untuk menghasilkan sebuah karya. Sebuah produk atau karya yang memang dihasilkan dari keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kelas.

c. Definisi Operasional

Merupakan metode pembelajaran yang menyuguhkan sebuah permasalahan. Disini peserta didik dibimbing untuk mencari solusi atas penyelesaian permasalahan tersebut. Sedangkan langkah – langkah yang harus dilalui adalah :

- 1) Penentuan pertanyaan dasar (*Start With the Essential Question*)
- 2) Rencana proyek yang akan dilalui (*Design a plan for the project*)
- 3) Penyusunan jadwal (*Createve a schedule*)
- 4) Pengawasan kerja peserta didik dan proses kegiatan mengerjakan proyek (*Monitor Student and progress of the project*)
- 5) Melakukan pengujian hasil (*Assess the outcome*)

6) Evaluasi pekerjaan peserta didik (*Evaluate the Experience*)

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.5
Indikator Instrumen *Project Based learning* (PJBL)

No	Indikator	Nomer butir
1.	Keaktifan peserta didik	1, 8, 15, 22
2.	Menumbuhkan Kerjasama antar peserta didik	2, 9, 16, 23
3.	Berbasis project	3, 10, 17, 24
4.	Desain project	4, 11, 18, 25
5.	Proses perkembangan project	5, 12, 19
6.	Produk karya ilmiah	6, 13, 20
7.	Evaluasi hasil	7, 14, 21

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen model pembelajaran *Project Based Learning* yang berjumlah 25 butir pertanyaan, yang diujicobakan pada 28 peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen. Hasil dari ujicoba tersebut, dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi *Product moment*.

Tabel. 3.6
Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen *Project Based Learning*
dengan Rumus Korelasi Product moment

r tabel	r hitung	Keterangan	Nomor
0,374	0,415	Valid	1
0,374	0,333	Valid	2
0,374	0,469	Valid	3
0,374	0,528	Valid	4
0,374	0,399	Valid	5
0,374	0,332	Valid	6
0,374	0,516	Valid	7
0,374	0,386	Tidak Valid	8
0,374	0,493	Valid	9
0,374	0,692	Valid	10
0,374	0,371	Valid	11
0,374	0,395	Valid	12
0,374	0,353	Valid	13
0,374	0,486	Valid	14
0,374	0,378	Valid	15
0,374	0,602	Valid	16
0,374	0,248	Valid	17
0,374	0,494	Valid	18
0,374	0,547	Tidak Valid	19
0,374	0,430	Valid	20
0,374	0,581	Tidak Valid	21
0,374	0,602	Valid	22
0,374	0,528	Valid	23
0,374	0,602	Valid	24
0,374	0,477	Tidak Valid	25

Dari Jumlah 25 butir item pertanyaan mengenai *Project Based Learning* 21 butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan 4 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid (yaitu pada butir pertanyaan nomer 8, 19, 21, dan 25). 4 butir pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Secara keseluruhan hanya 20 item butir soal yang valid yang dipergunakan dalam pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Berdasarkan hasil analisis statistika didapatkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Hasil pengujian reliabilitas untuk dua instrumen soal yang diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Sum PG	Variants	Reliable	Kriteria
PjBL	15,62	45,47	0,71	Tinggi
Hasil belajar	45,72	141,65	0,75	Tinggi

Dari uji reliabilitas dengan rumus *KR-20* menggunakan *software Ms. Excel*, didapatkan koefisien korelasi (r) pada instrumen PjBL, dan Hasil belajar yaitu 0,71, dan 0,75. Berdasarkan tabel 3.7 maka tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah baik atau tetap.

3. Variabel X3 Model Pembelajaran Campuran (PBL dan PjBL)

a. Metode pengumpulan Data

1) Metode Angket

Model angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data menggunakan angket untuk mendapatkan informasi persepsi model pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen. Dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert. Para responden diminta untuk menjawab angket dengan 5 pilihan jawaban yang cukup di centang jawaban yang sesuai dengan responden.

b. Definisi Konseptual

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peningkatan ketrampilan peserta didik. Model pembelajaran yang menggali minat, bakat dan potensi diri peserta didik dan mengajak peserta didik untuk berfikir kritis dan mampu mencari solusi atas beberapa permasalahan yang disampaikan pendidik.

c. Definisi Operasional

Dalam penggunaan model ini peserta didik disuguhkan sebuah materi pembelajaran/permasalahan untuk dicarikan pemecahan masalah dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- 2) Langkah Pertama, merupakan tahap awal proses permasalahan. Ditahap ini pendidik memberikan penjelasan tentang tujuan pelaksanaan pembelajaran, bahan dan sumber yang dibutuhkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik terlibat dalam proses pengajuan permasalahan dan pemecahan permasalahan.
- 3) Langkah Kedua, mengelompokkan peserta didik. Pada tahapan ini pendidik membuat beberapa kelompok peserta didik dan menjelaskan jobdesk masing-masing kelompok yang berhubungan dengan permasalahan.
- 4) Langkah Ketiga, pendidik memberikan bimbingan pribadi maupun berkelompok. Tahapan ini motivasi pendidik sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil dari percobaan dalam penelitian. Peserta didik dalam melakukan penelitian untuk memecahkan permasalahan dan mendapatkan kejelasan dari suatu permasalahan.
- 5) Langkah Keempat, tahan ini peserta didik ditugaskan untuk bisa melaporkan hasil dengan sajian yang baik.

Pada tahapan ini pendidik mendampingi peserta didik dalam kegiatan refleksi dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan dan hasil yang didapatkan dari penelitian peserta didik.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.8
Indikator Instrumen *Campuran* (PBL dan PJBL)

No	Indikator	Nomer butir
1.	Pemberian masalah dalam pembelajaran	1, 8, 15, 22
2.	Kebebasan menyelesaikan masalah	2, 9, 16, 23
3.	Ketrampilan berbahasa dan berpikir kritis	3, 10, 17, 24
4.	Pengelompokkan peserta didik untuk tugas penelitian	4, 11, 18, 25
5.	Pendampingan investigasi individu ataupun berkelompok	5, 12, 19
6.	Pengembangan artefak dan penyampaian hasil penelitian	6, 13, 20
7.	Analisis dan evaluasi tahapan penyelesaian masalah	7, 14, 21

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji coba instrumen model pembelajaran *Campuran* (PBL dan PJBL) yang berjumlah 25 butir pertanyaan, yang diujicobakan pada 28

peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen. Hasil dari ujicoba tersebut, dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi Product moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (N(\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

- R_{XY} = koefisien korelasi antara X dan Y
 X = skor masing-masing item
 Y = skor total
 XY = perkalian antara X dan Y
 N = jumlah subyek uji coba

- a) Jika r hitung < r table (uji 2 sisi dengan sig, 0,05) Maka instrument pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)
- b) Jika r hitung > r table (uji 2 sisi dengan sig 0,05) maka instrument dari pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Tabel. 3.9
 Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen Campuran (PBL dan PJBL) dengan Rumus Korelasi Product moment

r tabel	r hitung	Keterangan	Nomor
0,374	0,810	Valid	1
0,374	0,669	Valid	2
0,374	0,098	Tidak Valid	3

r tabel	r hitung	Keterangan	Nomor
0,374	0,668	Valid	4
0,374	0,052	Tidak Valid	5
0,374	0, 541	Valid	6
0,374	0,668	Valid	7
0,374	0,668	Valid	8
0,374	0,254	Tidak Valid	9
0,374	0, 541	Valid	10
0,374	0,668	Valid	11
0,374	0,668	Valid	12
0,374	0,085	Tidak Valid	13
0,374	0,810	Valid	14
0,374	0,668	Valid	15
0,374	0,629	Valid	16
0,374	0,668	Valid	17
0,374	0,810	Valid	18
0,374	0,668	Valid	19
0,374	0,810	Valid	20
0,374	0,668	Valid	21
0,374	0,090	Tidak Valid	22
0,374	0,810	Valid	23
0,374	0,668	Valid	24
0,374	0,629	Valid	25

Peneliti membuat instrumen sebanyak 25 item. Item diuji validasi dengan hasil sebanyak 25 butir item pertanyaan mengenai Campuran (PBL dan PJBL) 20 butir pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan 5 butir pertanyaan dinyatakan tidak valid (yaitu pada butir pertanyaan nomer (4, 5, 9, 13 dan 22) kelima butir

pertanyaan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis statistika didapatkan hasil uji realibilitas dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach's. Diukur sesuai skala alpha Cronbach 0 sampai 1, jika pengelompokkan skala ke dalam 5 kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha diinterpretasikan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur uji reabilitas instrumen adalah :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Hasil pengujian reliabilitas untuk dua instrumen soal yang diuji cobakan kepada peserta didik kelas IVD MIN 9

Sragen sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Sum PG	Variants	Reliable	Kriteria
Campuran	17,23	137,25	0,92	Tinggi
Hasil belajar	45,72	141,65	0,75	Tinggi

Dari uji reliabilitas dengan rumus *KR-20* menggunakan *software Ms. Excel*, didapatkan koefisien korelasi (*r*) pada instrumen PBL, dan Hasil belajar yaitu 0,81, dan 0,75. Berdasarkan tabel 3.4 maka tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah reliabel.

4. Variabel Y Hasil belajar Fikih

a. Metode Pengumpulan Data

Metode tes dilaksanakan dalam penelitian ini sebagai penguat data yang disajikan. Tes merupakan langkah yang dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan tahapan yang telah ditentukan (Suharsimi Arikunto: 2010). Tes yang dilaksanakan merupakan tes subyektif berupa soal uraian. Tes bentuk uraian merupakan jenis tes untuk mengukur kemajuan belajar yang membutuhkan jawaban berupa pembahasan atau uraian. Indikator pembuatan tes mengambil dari Kompetensi Dasar materi Pelajaran Fikih kelas IV dalam pembahasan shalat Jumat.

b. Definisi Konseptual

Hasil belajar menurut Supardi (2016:2) adalah kemampuan peserta didik setelah menjalani pengalaman belajarnya.

c. Definisi Operasional

Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil mata Pelajaran Fikih yang didapatkan para siswa kelas IV MIN 9 Sragen yang sudah mendapatkan perlakuan berupa eksperimen penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), yang mendapatkan *Project Based learning* (PjBL) dan *Campuran*. Hasil belajar dituangkan dalam bentuk instrument 10 butir soal uraian pengetahuan yang sesuai dengan tema pembelajaran Fikih bab Shalat Jum'at.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.11
Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator yang digunakan dalam instrument penelitian.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	No Soal
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama dianutnya	1.1 Meyakini shalat Jumat sebagai perintah Allah SWT 1.4 Memahami ketentuan shalat jumat 1.5 Menyebutkan tata cara shalat jum'at 1.4 Mendemonstrasi kan tata cara shalat jumat	1.1.2 Meyakini shalat jumat sebagai perintah Allah	1,2 3
		1.2.6 Menjelaskan pengertian shalat jumat	4,5
		1.2.1 Mengetahui amalan sunnah dihari jumat	6,7
		1.2.2 Menjelaskan ketentuan shalat jumat	8,9
		1.2.3 Menyebutkan dalil tentang shalat jumat	10
		1.2.4 Menyebutkan urutan tata cara shalat jumat beserta doanya	

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan analisis Uji Validitas Butir soal Hasil belajar dengan menggunakan rumus korelasi Product moment didapatkan kesimpulan bahwa 10 butir soal dinyatakan valid. Sehingga semua butir soal dipergunakan dalam penelitian.

Tabel. 3.12
Rangkuman perhitungan Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar dengan Rumus Korelasi Product moment

r tabel	r hitung	Keterangan	Nomor
0,374	0,470	Valid	1
0,374	0,579	Valid	2
0,374	0,683	Valid	3
0,374	0,444	Valid	4
0,374	0,479	Valid	5
0,374	0,738	Valid	6
0,374	0,580	Valid	7
0,374	0,557	Valid	8
0,374	0,766	Valid	9
0,374	0,434	Valid	10

Uji realibilitats dari sebuah tes berarti tes tersebut memiliki ketepatan dan bisa dipercaya. Sebuah tes bisa diartikan reabel jika tes yang di ujikan beberapa kali tetapi memiliki nilai yang relative

sama. Dalam penelitian ini pencarian nilai reabilitas dilakukan dengan menggunakan dengan rumus Alpha Cronbach's.

Hasil pengujian reliabilitas untuk ketiga instrumen soal yang diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen sebagai berikut:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas

Instrumen	Sum PG	Variants	Reliable	Kriteria
PBL	24,22	107,65	0,81	Tinggi
PJBL	15,62	45,47	0,71	Tinggi
Campuran	17,23	137,25	0,92	Tinggi
Hasil belajar	45,72	141,65	0,75	Tinggi

Dari uji reliabilitas dengan rumus *KR-20* menggunakan *software Ms. Excel*, didapatkan koefisien korelasi (r) pada instrumen PBL, PJBL, dan Hasil belajar yaitu 0,81, 071, dan 0,75. Berdasarkan tabel 3.10 maka tingkat reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah sangat tetap/baik.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Unit

a. Mean

Mean adalah rerata nilai yang dijadikan wakil dari beberapa data representatif. Mean dicari untuk dijadikan jawaban permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini

mean digunakan untuk menjawab masalah tentang hasil belajar peserta didik. Untuk mencari mean digunakan rumus sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me = mean

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i).

b. Median

Teknik yang digunakan untuk menjelaskan nilai tengah-tengah setelah nilai tersebut diurutkan dari nilai terkecil sampai nilai yang besar dan sebaliknya. Dalam penelitian ini untuk mencari nilai median dengan menggunakan rumus berikut :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum median

f = frekuensi kelas median

c. Modus

Nilai yang mana sering keluar atau muncul. Nilai modus ini sering juga disebut dengan nilai popular. Untuk mencari nilai modus dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

Mo : modus

b : batas interval dengan frekuensi terbanyak

p : Panjang kelas interval

b₁ : frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Nasution (2011:76) peneliti menggunakan uji normalitas untuk mendapatkan informasi data distribusi yang digunakan normal atau tidak. Data yang ada layak atau tidak

layak digunakan dalam penelitian ini. Karena data yang terpakai adalah data yang normal. Fungsi distribusi kontinu adalah sebagai penguji kenormalan data dengan chi square(chi kuadrat). Adapun rumus yang akan digunakan dalam menguji normalitas data adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat yang dicari

F_o = frekuensi dari hasil pengamatan

F_h = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ artinya data dinyatakan berdistribusi normal
- 2) Jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$ artinya data dinyatakan berdistribusi tidak normal

G. Uji Hipotesis

Untuk mencari uji hipotesis dalam penelitian ini dengan Uji Korelasi Product Moment . Menurut Sugiyono (2017:228) Koefisien korelasi product moment merupakan teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua

variabel bila data dari dua variabel atau tersebut adalah sama. Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), koefisien ini disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependent dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independent.

Rumus Korelasi Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (N(\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{XY} = koefisien korelasi antara X dan Y

X = skor masing-masing item

Y = skor total

XY = perkalian antara X dan Y

N = jumlah subyek uji coba

Interpretasi korelasi Product Moment bisa dilihat pada kategori berikut:

0,00 – 0,19 : sangat rendah

0,20 – 0,39 : rendah

0,40 – 0,56 : sedang

0,60 – 0,79 : kuat

0,80 – 1,00 : sempurna

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 9 Sragen. MIN 9 Sragen berada di lingkungan kecamatan Sidoharjo. MIN 9 Sragen merupakan pilot project pelaksanaan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dimulai sejak bulan Juni 2023 sampai Agustus 2023. Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data variabel. Yaitu variabel Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X1), Model Pembelajaran *Project Based Learning* (X2) dan variabel hasil belajar Fikih (Y) di kelas IV MIN 9 Sragen. Peserta didik kelas IV MIN 9 Sragen sejumlah 140 diambil sampel dengan rumus solvin sehingga diambil sampel 82 peserta didik.

Hasil pengolahan data mengenai variabel yang diteliti secara lengkap sebagai berikut:

1. Data persepsi tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Fikih MIN Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Data persepsi model pembelajaran *Problem Based Learning* diukur dengan 7 indikator yang terdiri dari 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan diberikan lima alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). setiap masing-masing pertanyaan diberikan skor jawaban masing-masing, baik pertanyaan yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Hasil skor dari

pertanyaan nomer 1 – 20 dijumlah keseluruhan, sehingga diperoleh skor total. Skor total kemudian diolah dengan data excel dan aplikasi SPSS Versi 25.0 for window dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan modus melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Data analisis deskriptif persepsi tentang *Problem Based Learning* (PBL)

	N	Minimum	Maksimal	Rata-rata	Modus	Std Deviasi
<i>Problem Based Learning</i> (PBL)	28	57	89	74,9	88	10,37

Selain diperoleh data nilai diatas, selanjutnya dat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman kinerja kategorisasi menurut Azhar (2012) yang tertera pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2
Pedoman Kriteria Kategorisasi persepsi tentang *Problem Based Learning* (PBL)

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < 65$
Sedang	$65 \leq X < 85$
Tinggi	$X > 85$

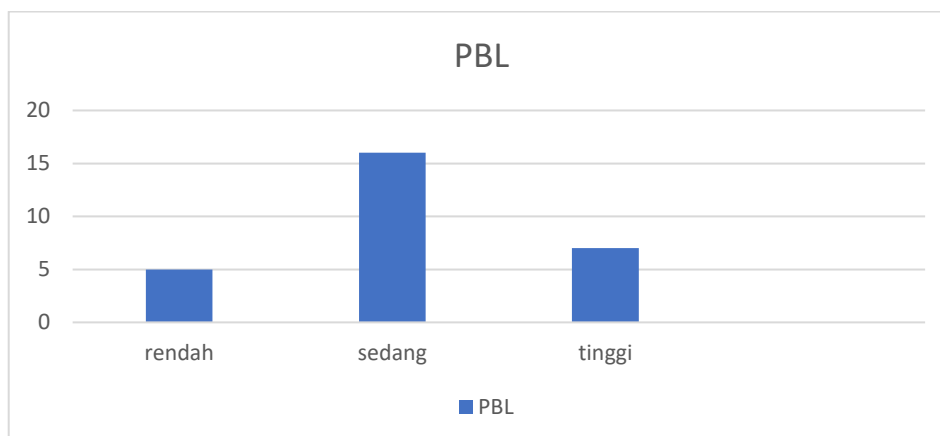
Berdasarkan pedoman kriteria variabel *Problem Based Learning* pada tabel 4.2 menunjukkan variabel *Problem Based Learning* berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 74,9 yang dapat dikatakan bahwa implementasi *Problem Based Learning* berada pada kategori nilai sedang.

Adapun dalam pengolahan kategorisasi skor total responden instrumen *Problem Based Learning* mendapatkan nilai dengan rentang kategori rendah, sedang dan tinggi yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil kategorisasi skor total persepsi tentang *Problem Based Learning*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	5	17,9 %
Sedang	16	57,1%
Tinggi	7	25%
Jumlah	28	100%

Tabel 4. 3 apabila divisualisasikan bisa dilihat pada diagram gambar 4.1, sebagai berikut :



Gambar 4.1 Distribusi Frekuensi persepsi tentang *Problem Based Learning* (PBL)

2. Data persepsi tentang model pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran Fikih MIN Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Data pengaruh persepsi tentang model pembelajaran *Project Based Learning* diukur dengan 7 indikator yang terdiri dari 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan diberikan lima alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). setiap masing-masing pertanyaan diberikan skor jawaban masing-masing, baik pertanyaan yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Hasil skor dari pertanyaan nomer 1 – 13 dijumlah keseluruhan, sehingga diperoleh skor total. Skor total kemudian diolah dengan data excel dan aplikasi SPSS Versi 25.0 for window dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan modus melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Data analisis deskriptif persepsi tentang *Project Based Learning* (PJBL)

	N	Minimum	Maksimal	Rata-rata	Modus	Std Deviasi
<i>Project Based Learning</i> (PJBL)	28	34	62	45,7	47	6,74

Selain diperoleh data nilai diatas, selanjutnya dat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman kinerja kategorisasi menurut Azhar (2012) yang tertera pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pedoman Kriteria Kategorisasi persepsi tentang *Project Based Learning* (PBL)

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < 40$
Sedang	$40 \leq X < 52$
Tinggi	$X > 52$

Berdasarkan pedoman kriteria variabel *Project Based Learning* pada tabel 4.5 menunjukkan variabel *Project Based Learning* berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 45,7 yang dapat dikatakan implementasi *Project Based Learning* berada pada kategori sedang.

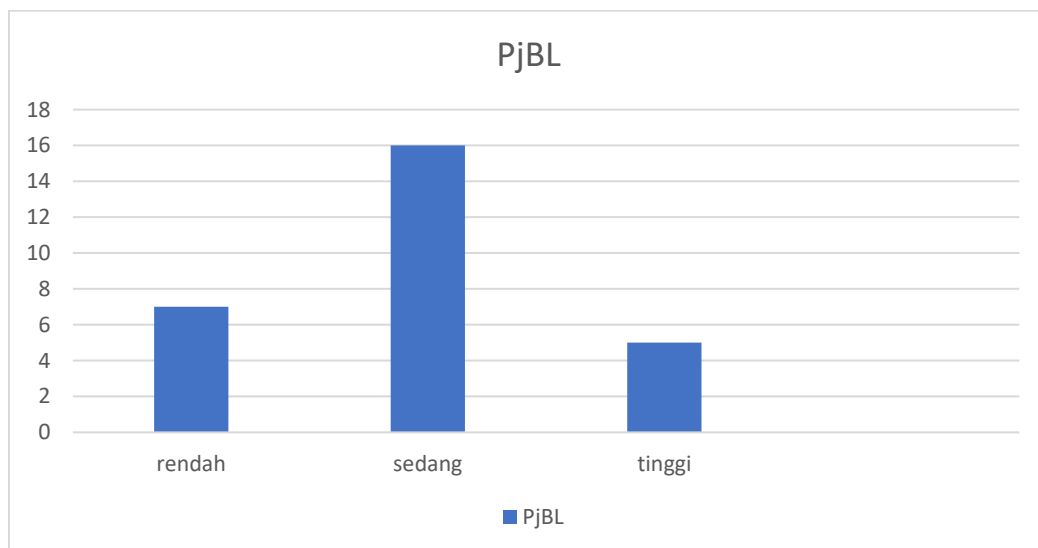
Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden instrumen

Project Based Learning dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Kategorisasi skor total persepsi tentang *Problem Based Learning*

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	7	25%
Sedang	16	57,1%
Tinggi	5	17,9%
Jumlah	28	100%

Tabel 4. 6 apabila divisualisasikan bisa dilihat pada diagram gambar 4.2, sebagai berikut :



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi persepsi tentang *Project Based Learning*

3. Data persepsi tentang model pembelajaran campuran (*Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*) pada mata pelajaran Fikih MIN Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Data Pengaruh Model Pembelajaran Campuran (PBL dan PJBL) diukur dengan 7 indikator yang terdiri dari 20 pertanyaan, dimana setiap pertanyaan diberikan lima alternatif jawaban Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). setiap masing-masing pertanyaan diberikan skor jawaban masing-masing, baik pertanyaan yang bersifat negatif maupun yang bersifat positif. Hasil skor dari pertanyaan nomer 1 – 20 dijumlah keseluruhan, sehingga diperoleh skor total. Skor total kemudian diolah dengan data excel dan aplikasi SPSS Versi 25.0 for window dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean dan modus melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Data analisis deskriptif persepsi tentang Campuran (PBL dan PJBL)

	N	Minimum	Maksimal	Rata-rata	Modus	Std Deviasi
Campuran (PBL dan PJBL)	28	80	84	82	82	1,079

Selain diperoleh data nilai diatas, selanjutnya data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan

menggunakan pedoman kinerja kategorisasi menurut Azhar (2012) yang tertera pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 4.8
Pedoman Kriteria Kategorisasi persepsi tentang *Project Based Learning* (PBL)

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < 81$
Sedang	$81 \leq X < 83$
Tinggi	$X > 83$

Berdasarkan pedoman kriteria variabel Campuran (PBL dan PJBL) pada tabel 4.8 menunjukkan variabel Campuran (PBL dan PJBL) berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 82 yang dapat dikatakan implementasi Campuran (PBL dan PJBL) berada pada kategori sedang.

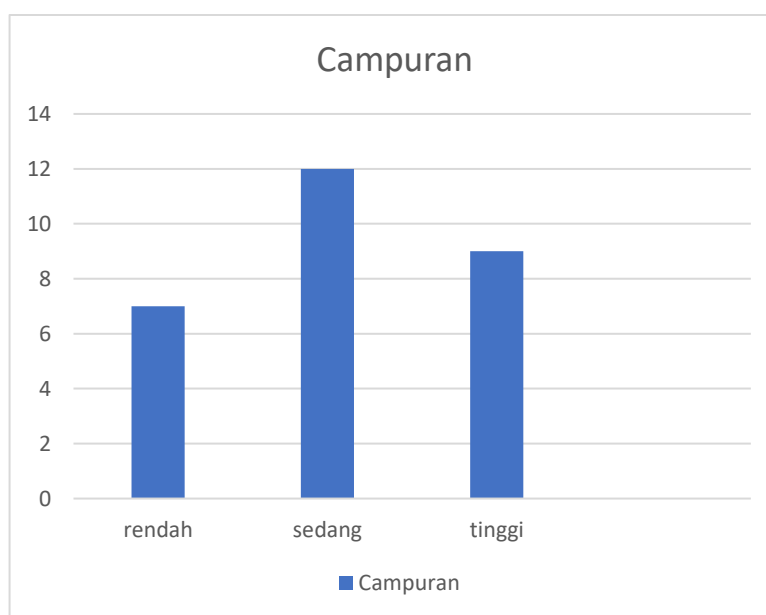
Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden instrumen Campuran (PBL dan PJBL) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil kategorisasi skor total persepsi tentang model pembelajaran Campuran (PBL dan PJBL)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	7	25%
Sedang	12	42,8%

Tinggi	9	32,2%
Jumlah	28	100%

Tabel 4.9 apabila divisualisasikan bisa dilihat pada diagram gambar 4.3, sebagai berikut :



Gambar 4.3 Distribusi Frekuensi persepsi tentang model pembelajaran Campuran (PBL dan PJBL)

4. Data hasil belajar Fikih MIN Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

a. Hasil Belajar Fikih di kelas PBL

Data hasil belajar Fikih yang terdiri dari 10 soal uraian yang dinilai dan dianalisis oleh guru mata pelajaran Fikih dengan rentang 1 - 100. Hasil skor total kemudian diolah dengan data excel dan aplikasi SPSS Versi 25.0 for window dan diperoleh nilai minimum, maksimum, mean

dan modus melalui analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Data Analisis Deskriptif Hasil belajar Fikih kelas A (PBL)

	N	Minimum	Maksimal	Rata-rata	Modus	Std Deviasi
Hasil belajar Fikih (A)	28	54	98	83	87	11,9

Selain diperoleh data nilai diatas, selanjutnya dat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman kinerja kategorisasi menurut Azh5ar (2012) yang tertera pada tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11
Pedoman Kriteria Kategorisasi Hasil belajar Fikih Kelas A (PBL)

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < 61$
Sedang	$61 \leq X < 95$
Tinggi	$X > 95$

Berdasarkan pedoman kriteria variabel Hasil belajar Fikih pada tabel 4.11 menunjukkan variabel Hasil belajar Fikih berada pada kategori

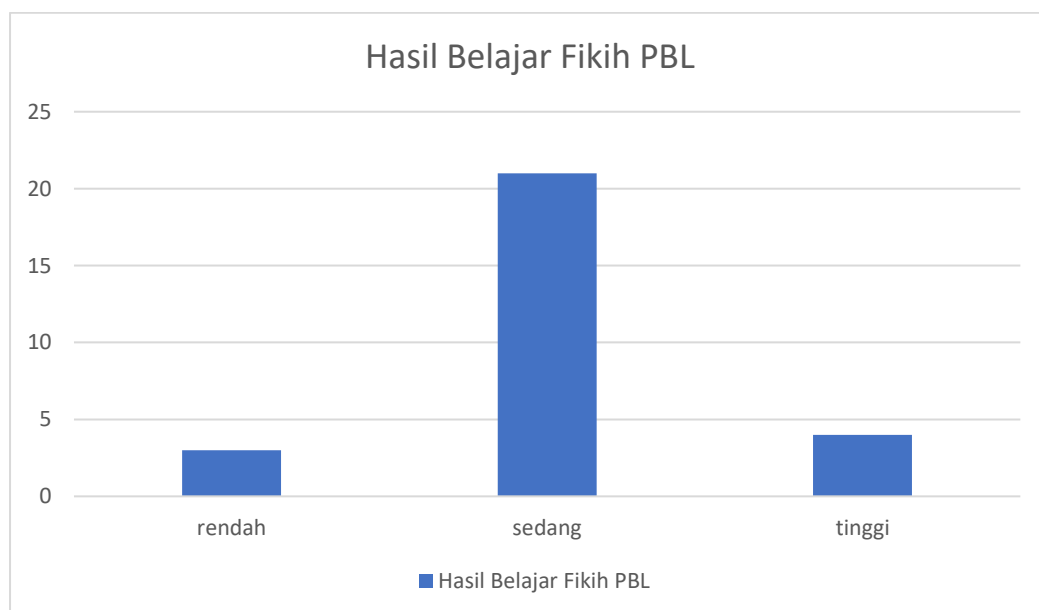
sedang dengan skor rata-rata 83 yang dapat dikatakan implementasi Hasil belajar Fikih berada pada kategori sedang.

Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden instrumen Hasil belajar Fikih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil kategorisasi skor total Hasil belajar Fikih kelas A (PBL)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	3	10,7%
Sedang	21	75%
Tinggi	4	14,3%
Jumlah	28	100%

Tabel 4. 12 apabila divisualisasikan bisa dilihat pada diagram gambar 4.4, sebagai berikut :



Gambar 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil belajar Fikih PBL

b. Hasil belajar Fikih di kelas B (PJBL)

Tabel 4.13
Data Analisis Deskriptif Hasil belajar Fikih kelas B (PJBL)

	N	Minimum	Maksimal	Rata-rata	Modus	Std Deviasi
Hasil belajar Fikih (B)	28	82	86	83	84	1,06

Selain diperoleh data nilai diatas, selanjutnya data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman kinerja kategorisasi menurut Azh5ar (2012) yang tertera pada tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Pedoman Kriteria Kategorisasi Hasil belajar Fikih Kelas A (PBL)

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < 82$
Sedang	$82 \leq X < 84$
Tinggi	$X > 84$

Berdasarkan pedoman kriteria variabel Hasil belajar Fikih pada tabel 4.14 menunjukkan variabel Hasil belajar Fikih berada pada

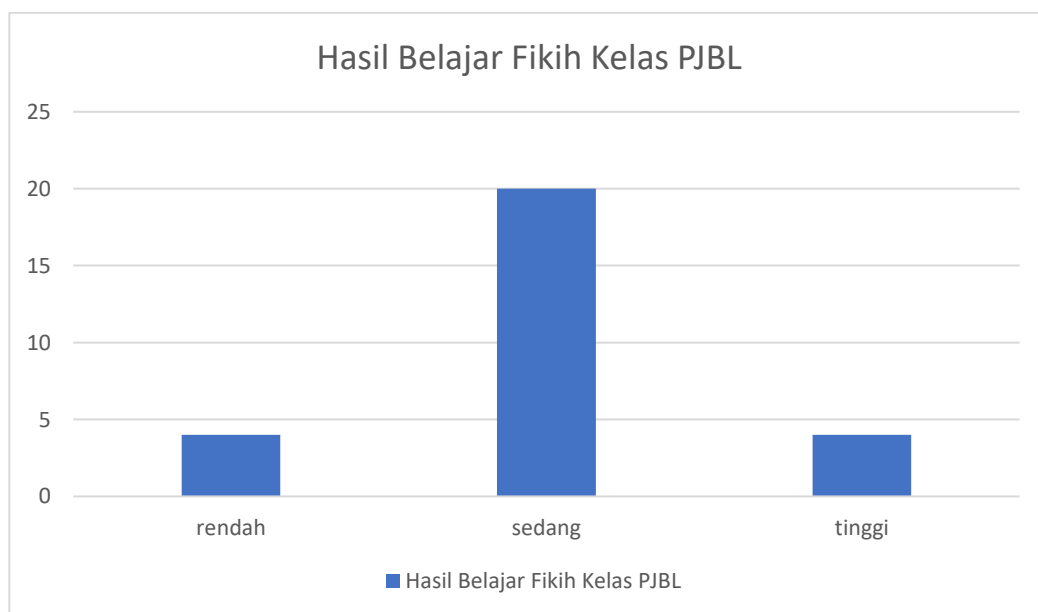
kategori sedang dengan skor rata-rata 83 yang dapat dikatakan implementasi Hasil belajar Fikih berada pada kategori sedang.

Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden instrumen Hasil belajar Fikih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil kategorisasi skor total Hasil belajar Fikih kelas B (PBL)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	4	14,3%
Sedang	20	71,4%
Tinggi	4	14,3%
Jumlah	28	100%

Tabel 4. 15 apabila divisualisasikan bisa dilihat pada diagram gambar 4.5 berikut :



Gambar 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil belajar Fikih (PJBL)

c. Hasil belajar Fikih di kelas C (Campuran)

Tabel 4.16
Data Analisis Deskriptif Hasil belajar Fikih kelas C (Campuran)

	N	Minimum	Maksimal	Rata-rata	Modus	Std Deviasi
Hasil belajar Fikih (C)	28	82	86	84	84	1,41

Selain diperoleh data nilai diatas, selanjutnya data dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan menggunakan pedoman kinerja kategorisasi menurut Azh5ar (2012) yang tertera pada tabel 4.16 sebagai berikut :

Tabel 4.17
Pedoman Kriteria Kategorisasi Hasil belajar Fikih Kelas C (Campuran)

Kategori	Ketentuan
Rendah	$X < 82$
Sedang	$82 \leq X < 84$
Tinggi	$X > 84$

Berdasarkan pedoman kriteria variabel Hasil belajar Fikih pada tabel 4.17 menunjukkan variabel Hasil belajar Fikih berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 83 yang dapat

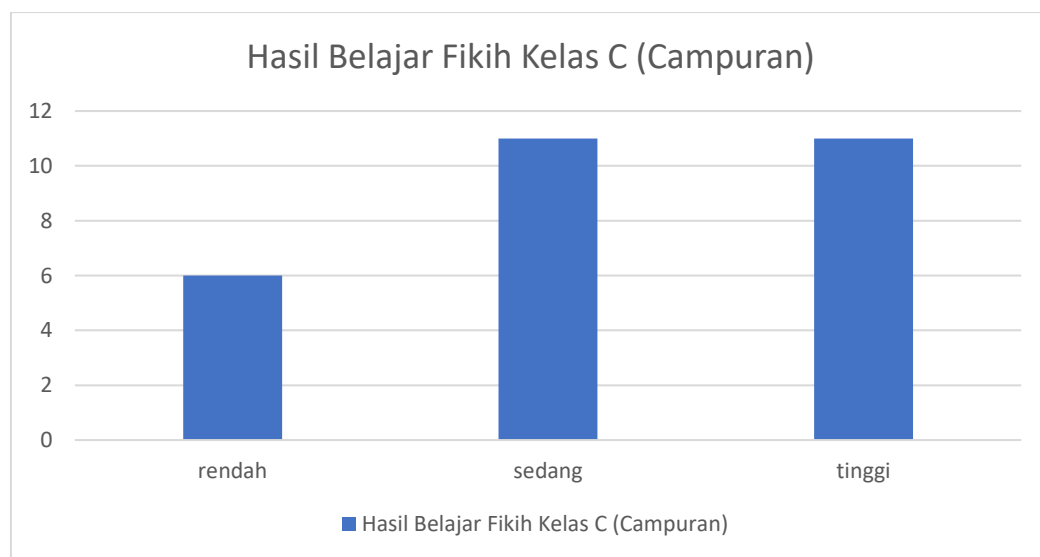
dikatakan implementasi Hasil belajar Fikih berada pada kategori sedang.

Adapun pengolahan kategorisasi skor total responden instrumen Hasil belajar Fikih dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil kategorisasi skor total Hasil belajar Fikih kelas C (Campuran)

Kategori	Frekuensi	Presentase
Rendah	6	21,4%
Sedang	11	39,3%
Tinggi	11	39,3%
Jumlah	28	100%

Tabel 4. 18 apabila divisualisasikan bisa dilihat pada diagram gambar 4.5 berikut :



Gambar 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil belajar Fikih (Campuran)

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Adapun rumus yang akan digunakan dalam menguji normalitas data adalah sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi kuadrat yang dicari

F_0 = frekuensi dari asil pengamatan

F_h = frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ artinya data dinyatakan berdistribusi normal
- Jika $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$ artinya data dinyatakan berdistribusi tidak normal

Hasil Uji Normalitas PBL, PjBL dan Hasil belajar Fikih (lampiran 10 -12) dengan Chi Square bisa di lihat pada tabel rangkuman berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas persepsi tentang model pembelajaran PBL, PJBL,
Campuran dan Hasil belajar Fikih

Instrumen	N	X Hitung	X Tabel	Kesimpulan
PBL	28	0,92	11,07	Normal
PjBL	28	7,95	11,07	Normal
Campuran	28	3,99	11,07	Normal

Hasil belajar A	28	6,48	11,07	Normal
Hasil belajar B	28	5,19	11,07	Normal
Hasil belajar C	28	5,48	11,07	Normal

Hasil penghitungan pada tabel uji normalitas dengan nilai sig. 5% data instrumen PBL, mempunyai nilai χ^2 Hitung < χ^2 Tabel (0,92 < 11,07); instrumen PjBL χ^2 Hitung < χ^2 Tabel (7,95 < 11,07); instrumen Campuran (PBL dan PjBL) χ^2 Hitung < χ^2 Tabel (3,99 < 11,07); Hasil belajar Fikih kelas A χ^2 Hitung < χ^2 Tabel (6,48 < 11,07).); Hasil belajar Fikih kelas B χ^2 Hitung < χ^2 Tabel (5,19 < 11,07),); dan Hasil belajar Fikih kelas C χ^2 Hitung < χ^2 Tabel (5,48 < 11,07)

Maka dapat disimpulkan bahwa data instrumen PBL, PjBL, Campuran dan Hasil belajar kelas A, B, C semuanya berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil uji korelasi antara persepsi tentang model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji Korelasi Model PBL terhadap hasil belajar

		MODEL PBL	HASIL BELAJAR
MODEL PBL	Pearson Correlation	1	.464*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	28	28

HASIL BELAJAR	Pearson	.464*	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2tailed) korelasi antara Model *Problem Based Learning* dan hasil belajar peserta didik didapat sebesar 0,013. Nilai signifikansi menunjukkan $<0,05$ maka menunjukkan adanya korelasi antara Model PBL terhadap Hasil Belajar Fikih.

Nilai Korelasi Pearson baik yang model PBL dan Hasil belajar menunjukkan 0,464, apabila dikonfirmasi dengan pedoman derajat hubungan berada pada kategori 0,41 sampai 0,60 yang menunjukkan kategori korelasi sedang.

Hasil perhitungan Korelasi r hitung kita konfirmasi dengan r tabel. Dimana Nilai r_{hitung} 0,464 $>$ r_{tabel} 0,374 sehingga H_{a1} diterima. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Pengaruh persepsi tentang model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Merdeka terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 4.21
Uji Korelasi persepsi tentang model pembelajaran
PjBL terhadap hasil belajar

		PJBL	Hasil Belajar
PJBL	Pearson Correlation	1	.398*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	28	28
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.398*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2tailed) korelasi antara Model *Problem Based Learning* dan hasil belajar peserta didik didapat sebesar 0,036. Nilai signifikansi menunjukkan $<0,05$ maka menunjukkan adanya korelasi antara Model PJBL terhadap Hasil Belajar Fikih.

Nilai Korelasi Pearson baik yang model PJBL dan Hasil belajar menunjukkan 0,398, apabila dikonfirmasi dengan pedoman derajat hubungan berada pada kategori 0,21 sampai 0,40 yang menunjukkan kategori korelasi lemah.

Hasil perhitungan Korelasi r hitung kita konfirmasi dengan r tabel. Dimana Nilai $r_{hitung} 0,398 > r_{tabel} 0,374$ sehingga H_{a1} diterima. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Model

Project Based Learning terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024.

3. Pengaruh persepsi tentang model pembelajaran campuran (PBL dan PJBL) terhadap Hasil belajar Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024.

Tabel 4.22
Uji Korelasi persepsi Model Campuran terhadap hasil belajar

		Campuran	Hasil Belajar
Campuran	Pearson Correlation	1	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2tailed) korelasi antara Model Campuran (PBL dan PJBL) dan hasil belajar peserta didik didapat sebesar 0,000. Nilai signifikansi menunjukkan <0,05 maka menunjukkan adanya korelasi antara Model Campuran (PBL dan PJBL) terhadap Hasil Belajar Fikih.

Nilai Korelasi Pearson baik yang model Campuran (PBL dan PJBL) dan Hasil belajar menunjukkan 0,905, apabila dikonfirmasi dengan pedoman derajat hubungan berada pada kategori 0,81 sampai 1 yang menunjukkan kategori korelasi sempurna.

Hasil perhitungan Korelasi r hitung kita konfirmasikan dengan r tabel. Dimana Nilai $r_{hitung} 0,905 > r_{tabel} 0,374$ sehingga H_{a1} diterima. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Model Campuran (PBL dan PJBL) terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024.

D. Pembahasan

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum pengambilan data dilapangan untuk membuktikan hipotesis diawal yang telah ditetapkan. Uji instrumen pengambilan data terdiri dari uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen pengambilan data. Uji Coba Validitas Instrumen dilakukan terhadap kelas IV D yang berjumlah 28 Siswa. Jumlah butir instrumen untuk PBL yang diujikan adalah 25 butir soal, berdasarkan hasil analisis uji validitas di dapatkan data bahwa dari 25 butir pernyataan didapatkan 5 butir yang tidak valid yaitu butir nomer 2,6,11, 13 dan butir nomer 17. Untuk instrumen model pembelajaran Project Based learning (PjBL) diujikan 25 butir soal pernyataan, yang dimana berdasarkan hasil uji validitas terdapat 4 butir soal yang tidak valid, yaitu butir soal yang nomer 8, 19, 21 dan 25, sehingga butir yang valid berjumlah 21 butir. Instrumen-instrumen yang dinyatakan valid tersebut yang akan dipergunakan di dalam penelitian sebanyak 20 butir item. Selain itu juga dilakukan uji instrumen model pembelajaran Campuran (PBL dan PJBL) dengan 25 butir soal pernyataan, kemudian ditemukan 5 soal tidak valid yaitu butir (3, 5, 9, 13, dan 22). Sehingga hanya 20 instrumen yang dipakai.

Selain uji validitas, juga terdapat uji Reliabilitas yang berfungsi mengukur apakah sebuah instrumen alat pengukuran data mampu mengukur objek yang berlainan tetapi memberikan hasil data yang sama (Nasution, 2011:76). Sehingga bisa disimpulkan bahwa uji reliabilitas adalah menguji alat ukur itu apakah ajeg atau stabil. Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cornbach. Berdasarkan perhitungan di dapat data bahwa *Problem Based Learning* (PBL) memiliki nilai reliabilitas 0,81; Project Based Learning (PjBL) memiliki nilai reliabilitas 0,71, Model Campuran (PBL dan PJBL) 0,95 sedangkan hasil belajar Fikih memiliki nilai reliabilitas 0,75. Dari ketiga instrumen tersebut bisa dikatakan reliabel.

Uji Analisis Unit dilakukan untuk mencari data tentang nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, standar deviasi dan membantu menganalisis kategori nilai dari ketiga instrumen, yang disajikan dalam abentuk tabel dan dalam bentuk gambar diagram. Uji prasyarat dibagi yaitu uji normalitas. Uji Normalitas menggunakan uji analisis Chi Kuadrat, masing-masing variabel diuji diantaranya adalah variabel model pembelajaran PBL, model pembelajaran PJBL, model pembelajaran Campuran dan variabel Hasil belajar . masing-masing memperoleh memperoleh hasil uji perhitungan mimiliki nilai lebih kecil taraf signifikasi 5%, sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji prasyarat yang menunjukkan data berdistribusi normal, memiliki varian yang homogen maka uji Hipotesis bisa dilanjutkan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson Procduct Moment.

Perhitungan Korelasi antara model Pembelajaran PBL terhadap Hasil Belajar menunjukkan adanya hubungan antara persepsi Model PBL Terhadap Hasil Belajar Fikih pada siswa kelas IV MIN 9 Sragen, yang menunjukkan derajat kebebasan hubungan berada pada level sedang. Model Project Based Learning (PJBL) Juga menunjukkan adanya hubungan dengan hasil belajar Hasil Belajar Fikih pada siswa kelas IV MIN 9 Sragen dengan derajat kebebasan korelasi berada pada kategori lemah. Sedangkan untuk model pembelajaran Campuran (PBL dan PJBL) juga menunjukkan ada hubungan yang positif dengan hasil belajar Fikih siswa kelas IV MIN 9 Sragen. Derajat kebebasan korelasi menunjukkan kategori yang sangat kuat.

Penggunaan Model pembelajaran menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Model pembelajaran yang berbasiskan problem dan proyek menstimulus siswa untuk terlibat secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menjadi pintar sebatas menambah pengetahuan, tetapi siswa akan mendapatkan pengalaman berharga berupa eksperimen langsung bagaimana melakukan suatu pengamatan, mendesain alat pemecah masalah, bagaimana bekerjasama sehingga menghasilkan sebuah produk atau karya yang dianggap sebagai pencapaian tujuan pembelajaran.

Dari berbagai uraian hasil perhitungan instrumen-instrumen penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemilihan dan penggunaan model pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar siswa, menimbulkan

iklim belajar yang positif, selain itu juga mendukung pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka belajar dilingkungan madrasah.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini meliputi :

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada MIN 9 Sragen yang masih berupa *pilot project*, menjadikan banyak pelaksanaan kurikulum Merdeka belum maksimal, terutama pemahaman pendidik mengenai pelaksanaan pengembangan kurikulum Merdeka di Kelas.
2. Para siswa dalam mengisi angket cenderung kurang cermat dalam memahami makna pertanyaan, sehingga menjadikan objektivitas siswa rendah.
3. Penelitian ini terbatas pada implementasi model *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*, terhadap hasil belajar Fikih. Sehingga banyak instrument lain yang bisa berpengaruh lebih besar terhadap kualitas hasil belajar Fikih.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa poin. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024. Dimana yaitu Nilai r_{hitung} PBL > r_{tabel} yaitu $0,464 > 0,374$, sehingga H_a yang menyatakan Terdapat pengaruh antara model pembelajaran PBL dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih diterima.
2. Terdapat pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024. Dimana yaitu Nilai r_{hitung} PBL > r_{tabel} yaitu $0,398 > 0,374$, sehingga H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara model pembelajaran PJBL dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih diterima.
3. Terdapat pengaruh Model Campuran (PBL dan PJBL) terhadap hasil belajar Fikih Peserta didik Kelas IV MIN 9 Sragen tahun Pelajaran 2023/2024. Dimana yaitu Nilai r_{hitung} PBL > r_{tabel} yaitu $0,905 > 0,374$, sehingga H_a yang menyatakan terdapat pengaruh antara model pembelajaran Campuran dengan hasil belajar mata pelajaran Fikih diterima.

C. Implikasi

Implikasi dalam penelitian memberikan masukan kepada lembaga pendidikan untuk masa selanjutnya. Implikasi dalam penelitian ini meliputi :

1. Penelitian ini mampu memberikan sumbangan data berupa evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MIN 9 Sragen
2. Penelitian ini mampu memberikan gambaran mengenai pengembangan penggunaan model pembelajaran yang berbasis project yang akan mampu meningkatkan pengetahuan siswa dengan pelaksanaan kegiatan belajar yang bermakna dan konstruktif.
3. Penelitian ini menjadikan siswa mampu merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, aktif, menarik dan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan Belajar Mengajar.
4. Penelitian ini mampu mengembangkan wawasan terutama bagi peneliti itu sendiri mengenai pengembangan model pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum Merdeka di tingkat madrasah ibtidaiyah.

D. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran-saran dari penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Perlu adanya pendampingan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka disekolah, terutama dalam Menyusun perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin capai oleh guru.

2. Pengembangan penelitian tentang implementasi kurikulum Merdeka pada beberapa mata Pelajaran umum (non keagamaan).
3. Pengembangan model-model pembelajaran yang berbasis proyek untuk seluruh jenjang di Madrasah, mulai dari kelas bawah sampai dengan kelas atas, sehingga akan mengoptimalisasikan pengembangan pembelajaran di kurikulum Merdeka.
4. Perlu adanya koordniasi yang lebih mendalam antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa mengenai konsep pembelajaran kurikulum Merdeka, sehingga akan tercipta satu pemahaman yang sama dalam pendampingan belajar baik di madrasah maupun di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata,2003,*Masail al Fiqhiyah*,Bogor: Kencana
- Agus Eko Sujianto,2009, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*.Jakarta : Prestasi Pustaka
- Agus suprijoyo,2015, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto,2013, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Bandung : PT Rineka Cipta
- Beni Ahmad Saebanidan Januri,2008, *Ushul Fiqh*,Bandung:Pustaka Setia
- Bisri M.Djaelani, ,2011.*Psikologi Pendidikan*,Depok:CV.Arya Duta
- Daryanto ,2003.*Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum*,Yogyakarta:Gava Media
- Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Penggandaan b Suci Alqur'an
- Duch, 1995.*Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta:Rineka Cipta
- E Glazer,2001,*Problem based Intruction*,In M Orey(Ed),*Emerging prespektive on learning,technology*
- E.Mulyasa,2013,*Pengembangan Kurikulum 2013*,Bandung:PT Remaja Roda Karya
- Hamiyah & Jauhar,M,2014,*Strategi Belajar Mengajar di Kelas*,Jakarta: PustakaPubliser
- Hamzah B. Uno,2012,*Model Pembelajaran*,Jakarta:PT Bumi Aksara
- Heri Gunawan,2012,*Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,Bandung:Alfabeta
- Ipung Yuwono, ,2001.*Pembelajaran Secara Membumi*,Malang : IKIP Malang

- Kukmadinata & Syaodih E, *Kurikulum Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT. Refka Aditama
- Mansur Muslich, 2010, *Authentic Assessment : Penilaian berbasis kelas dan*
Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing
- Mastuhu, 1994, *Dinamika Sistem pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS
- Moses Malmambessy. 2012, *Analisis Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan energi Propinsi Papua*. Papua: Media Riset Bisnis & Manajemen.
- Muhammad Faturahman dan Sulistyorini, 2012, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Islam Peningkatan Lembaga pendidikan Islam secara holistic*, Yogyakarta: Teras
- Muhammad Uzer Usman, 2000, *Menjadi Pendidik Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2012, *Model Penelitian pendidikan*, Bandung: PT Remaja
- Nasution, 2011, *Model Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim purwanto, 2002, *Psikologio Pendidikan*, Bandung: Remaja Rodakarya
- Ngalimun, 2016, *Strategi Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo
- Oemar Hamalik, 1987, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Pustaka marlina
- Oemar Hamalik, 2003, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksar
- S. Nasution, 1989, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, 2011, *Model Research*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2004, *Model-Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung PPs Universitas Pendidikan Islam (UPI)
- Oemar Hamalik, 2005, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 12 Tahun 2008

- Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun2008 tentang Standar *Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islsm dan Bahasa Arab di Madrasah*,Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
- Purwanto,2009, *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ridwan,2004, *Model dan Teknik Menyusun Tesis*.Bandung : Alfabeta
- Rusman, 2018,*Model-Model Pembelajaran n(Mengembangkan Profesional Pendidik)*,Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Slameto,2003,*Belajar dan Pembelajaran*,Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto,2013,*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*,Jakarta:PT Bumi Aksara
- Sumadi Surya Subrata,1995,*Psikologi Pendidikan*,Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sunhaji,2009. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Supardi,2016,*Penilaian Autentik*,Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Syafaul Mudawan,2012, *Syariah Fiqih Hukum Islam : Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer* (Asy Syirah : Jurnal Ilmu Syariah dan hukum, Vol.46 No II, Juli-Desember
- Tanzeh,2009,*Pengantar Metodologi Penelitian*,Yogyakarta: Teras
- Tim Penyusun Pusat Bahasa(Kemendikbud),2007,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka: Ed3,cet4
- Trianto,2007,*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*,Jakarta:Kencana
- Triyanto,2015,*Model Pembelajaran Terpadu*,Jakarta:PT Bumi Aksara Undang-Undang RI.Tahun 2003

Usman & Akbar,2011, *Pengantar Statistika*, Jakarta:Bumi Aksara

Utomo D.P,2020,*Mengembangkan Model Pembelajaran*,Yogyakarta:Bildeng

Sanjaya,2007,*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*,Jakarta:Kencana

Winarno Surakhmad,2009,*Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*, Jakarta :Kompas Media Nusantara

Al-JurjaniAbu Hasan,1938,*Al-Ta'rifat*,Mesir:Musthofa Al-Baab al Halaabi.Lihat A. Djazuli,2022,*Ilmu Fikih*,Cet.14 , Jakarta:Kencana

Abdul Majid,2013,*Strategi Pembelajaran* : Bandung,Rosdakarya

<https://pusatinformasi.guru.kemendikbud.go.id/hc/enus/articles/6824331505561-latar-belakang-Kurikulum-Merdeka>

Nata Abbudin,2011,*Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*,Jakarta:Kencana

Rusman,2019,*Model-model Pembelajaran*,Bandung:Rajawali Pers

Ngalimun,2013,*Strategi dan Model Pembelajaran*,Jogjakarta:Aswaja Presindo

Maskur,2019,*Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*,

Lampiran 1

ANGKET
Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
(PBL)

Nama Responden : _____

Jenis Kelamin : L/P (dilingkari yang sesuai)

Usia : _____

Kelas : _____

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan teliti dan cermat.
2. Isilah identitas kamu pada kolom yang sudah tersedia dengan jelas.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang tepat sesuai hati nurani dan keyakinanmu.
4. Kejujuran kamu sangat diharapkan demi keakuratan penelitian kami.
5. Semua jawaban kamu tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap nilai dan prestasi belajar di madrasah.
6. Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki 5 pilihan jawaban dan 5 kategori skor, yaitu:

Sangat Sering (SS)

Sering (S)

Kadang-kadang (KK)

Jarang (JR)

Tidak pernah (TP)

Centang sesuai dengan jawaban kalian !

Selamat mengerjakan dan terima kasih

Bacalah dengan seksama pertanyaan berikut !

No	Pertanyaan	SS	S	KK	JR	TP
1	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk percaya diri mengungkapkan pendapatnya					
2	Guru memberikan tugas berkelompok					
3	guru memberikan tugas dalam bentuk membuat project secara berkelompok					
4	Guru memberikan arahan kepada para siswa dalam menyusun kegiatan yang akan dilakukan untuk menyusun project					
5	Siswa secara berkelompok melaksanakan kegiatan yang sudah disusun sebelumnya					
6	Siswa menghasilkan produk karya ilmiah yang dikerjakan secara berkelompok					
7	Para siswa mendapatkan tanggapan hasil produk karya ilmiah yang sudah dipresentasikan					
8	Guru sering menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas					
9	Guru memberikan tugas proyek yang dikerjakan oleh para siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kerja					
10	Guru membantu siswa dalam merancang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa untuk menyelesaikan tugas project					
11	Guru memberikan tugas tugas untuk membuat proyek yang bisa dipresentasikan di depan kelas					
12	Siswa melaksanakan rancangan kegiatan secara berurutan sesuai rencana di awal					
13	Siswa menghasilkan laporan hasil project					
14	Guru memberikan penilaian terhadap hasil laporan project					
15	Guru mendorong siswa untuk bertanya jika tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru					
17	Guru memberikan tugas kelompok dan mendorong siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas					
18	Guru mendampingi siswa dalam membuat perencanaan secara tertulis tentang pelaksanaan project					
19	Guru memberikan tugas project membuat produk					
20	Siswa melaksanakan perencanaan yang sudah dituliskan dengan pendampingan dari guru					
21	Siswa mendapatkan masukan saran untuk pengembangan hasil project yang sudah dikerjakan					
22	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk aktif mengerjakan tugas berupa proyek					

23	Guru memberikan arahan kepada para siswa untuk saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami tugas proyek yang dikerjakan					
24	Guru memberikan arahan untuk penyelesaian tugas berupa proyek siswa					
25	Guru memberikan memberikan pengauatan untuk siswa mengerjakan tugas yang akan menghasilkan produk berupa karya tulis					

Lampiran 2

ANGKET Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Nama Responden : _____
 Jenis Kelamin : L/P (dilingkari yang sesuai)
 Usia : _____
 Kelas : _____

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan teliti dan cermat.
2. Isilah identitas kamu pada kolom yang sudah tersedia dengan jelas.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang tepat sesuai hati nurani dan keyakinanmu.
4. Kejujuran kamu sangat diharapkan demi keakuratan penelitian kami.
5. Semua jawaban kamu tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap nilai dan prestasi belajar di madrasah.
6. Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki 5 pilihan jawaban dan 5 kategori skor, yaitu:

Sangat Sering (SS)	Sering (S)	
Kadang-kadang (KK)	Jarang (JR)	Tidak pernah (TP)

Centang sesuai dengan jawaban kalian !

Selamat mengerjakan dan terima kasih.

Bacalah dengan seksama pertanyaan berikut!

No	Pertanyaan	SS	S	KK	JR	TP
1	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk percaya diri mengungkapkan pendapatnya					
2	Guru memberikan tugas berkelompok					
3	guru memberikan tugas dalam bentuk membuat project secara berkelompok					
4	Guru memberikan arahan kepada para siswa dalam menyusun kegiatan yang akan dilakukan untuk menyusun project					
5	Siswa secara berkelompok melaksanakan kegiatan yang sudah disusun sebelumnya					
6	Siswa menghasilkan produk karya ilmiah yang dikerjakan secara berkelompok					
7	Para siswa mendapatkan tanggapan hasil produk karya ilmiah yang sudah dipresentasikan					
8	Guru sering menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas					
9	Guru memberikan tugas proyek yang dikerjakan oleh para siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kerja					
10	Guru membantu siswa dalam merancang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa untuk menyelesaikan tugas project					
11	Guru memberikan tugas tugas untuk membuat proyek yang bisa dipresentasikan di depan kelas					
12	Siswa melaksanakan rancangan kegiatan secara berurutan sesuai rencana di awal					
13	Siswa menghasilkan laporan hasil project					
14	Guru memberikan penilaian terhadap hasil laporan project					
15	Guru mendorong siswa untuk bertanya jika tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru					
17	Guru memberikan tugas kelompok dan mendorong siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas					
18	Guru mendampingi siswa dalam membuat perencanaan secara tertulis tentang pelaksanaan project					
19	Guru memberikan tugas project membuat produk					
20	Siswa melaksanakan perencanaan yang sudah dituliskan dengan pendampingan dari guru					
21	Siswa mendapatkan masukan saran untuk pengembangan hasil project yang sudah dikerjakan					
22	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk aktif mengerjakan tugas berupa proyek					

23	Guru memberikan arahan kepada para siswa untuk saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami tugas proyek yang dikerjakan					
24	Guru memberikan arahan untuk penyelesaian tugas berupa proyek siswa					
25	Guru memberikan memberikan pengauatan untuk siswa mengerjakan tugas yang akan menghasilkan produk berupa karya tulis					

Lampiran 3

ANGKET

Model Pembelajaran Campuran

Nama Responden : _____

Jenis Kelamin : L/P (dilingkari yang sesuai)

Usia : _____

Kelas : _____

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan teliti dan cermat.
2. Isilah identitas kamu pada kolom yang sudah tersedia dengan jelas.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang tepat sesuai hati nurani dan keyakinanmu.
4. Kejujuran kamu sangat diharapkan demi keakuratan penelitian kami.
5. Semua jawaban kamu tidak akan berpengaruh sama sekali terhadap nilai dan prestasi belajar di madrasah.
6. Dibawah ini terdapat pernyataan-pernyataan yang memiliki 5 pilihan jawaban dan 5 kategori skor, yaitu:

Sangat Sering (SS)

Sering (S)

Kadang-kadang (KK)

Jarang (JR)

Tidak pernah (TP)

Centang sesuai dengan jawaban kalian !

Selamat mengerjakan dan terima kasih

Bacalah dengan seksama pertanyaan berikut !

No	Pertanyaan	SS	S	KK	JR	TP
1	Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk percaya diri mengungkapkan pendapatnya					
2	Guru memberikan tugas berkelompok					
3	guru memberikan tugas dalam bentuk membuat project secara berkelompok					
4	Guru memberikan arahan kepada para siswa dalam menyusun kegiatan yang akan dilakukan untuk menyusun project					
5	Siswa secara berkelompok melaksanakan kegiatan yang sudah disusun sebelumnya					
6	Siswa menghasilkan produk karya ilmiah yang dikerjakan secara berkelompok					
7	Para siswa mendapatkan tanggapan hasil produk karya ilmiah yang sudah dipresentasikan					
8	Guru sering menyuruh siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan di depan kelas					
9	Guru memberikan tugas proyek yang dikerjakan oleh para siswa dalam bentuk kelompok-kelompok kerja					
10	Guru membantu siswa dalam merancang kegiatan yang akan dilaksanakan siswa untuk menyelesaikan tugas project					
11	Guru memberikan tugas tugas untuk membuat proyek yang bisa dipresentasikan di depan kelas					
12	Siswa melaksanakan rancangan kegiatan secara berurutan sesuai rencana di awal					
13	Siswa menghasilkan laporan hasil project					
14	Guru memberikan penilaian terhadap hasil laporan project					
15	Guru mendorong siswa untuk bertanya jika tidak memahami materi yang diajarkan oleh guru					
17	Guru memberikan tugas kelompok dan mendorong siswa untuk bekerjasama dalam menyelesaikan tugas					
18	Guru mendampingi siswa dalam membuat perencanaan secara tertulis tentang pelaksanaan project					
19	Guru memberikan tugas project membuat produk					
20	Siswa melaksanakan perencanaan yang sudah dituliskan dengan pendampingan dari guru					
21	Siswa mendapatkan masukan saran untuk pengembangan hasil project yang sudah dikerjakan					
22	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk aktif mengerjakan tugas berupa proyek					

23	Guru memberikan arahan kepada para siswa untuk saling membantu sesama anggota kelompok untuk memahami tugas proyek yang dikerjakan					
24	Guru memberikan arahan untuk penyelesaian tugas berupa proyek siswa					
25	Guru memberikan memberikan pengauatan untuk siswa mengerjakan tugas yang akan menghasilkan produk berupa karya tulis					

Lampiran 4

Soal Prestasi Belajar

Nama Responden : _____

Jenis Kelamin : L/P (dilingkari yang sesuai)

Usia : _____

Kelas : _____

Soal Uraian

Petunjuk :

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan teliti dan cermat.
2. Isilah identitas kamu pada kolom yang sudah tersedia dengan jelas.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memilih salah satu jawaban yang tepat sesuai hati nurani dan keyakinanmu.
4. Kejujuran kamu sangat diharapkan demi keakuratan penelitian kami.

No	Soal	Jawaban	Skor
1	Bagaimana sejarah shalat jumat pada masa Nabi Muhammad ?		
2	Kenapa sebelum shalat jum'at harus ada khutbah terlebih dahulu ?		
3	Sebutkan kondisi seorang muslim yang boleh tidak melaksanakan shalat jum'at ?		
4	Shalat jum'at di laksanakan secara?		
5	Apa hukum shalat jum'at bagi laki-laki yang sudah mukallaf ?		

6	Sebutkan syarat sah sholat jumat !		
7	Tulislah tata cara sholat jumat dari takbiratul ihram sampai salam !		
8	Apa saja hikmah melaksanakan sholat jumat ?		
9	Apa dalil naqli pelaksanaan shalat jumat !		
10	Lafalkan Q.S Al Jumuah dengan benar		

Lampiran 5
Data uji Coba Validitas Angket PBL

No	Responden	Butir																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Sampel 1	2	3	2	4	3	3	4	2	2	3	4	2	2	5	4	5	3	5	4	2	2	5	4	5	3	83
2	Sampel 2	2	4	3	5	4	3	5	5	2	4	5	4	2	5	4	3	4	4	4	3	5	3	5	3	4	95
3	Sampel 3	3	4	5	4	3	4	4	5	3	3	4	2	3	4	2	3	3	4	4	5	4	3	4	3	5	91
4	Sampel 4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	5	3	4	4	3	2	3	3	71
5	Sampel 5	4	4	2	2	2	4	3	5	4	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	3	87
6	Sampel 6	3	5	4	2	3	4	5	4	5	3	5	4	5	4	5	3	3	4	5	4	4	3	2	3	4	96
7	Sampel 7	5	5	4	3	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	3	4	3	5	4	3	4	3	97
8	Sampel 8	4	3	4	5	4	3	4	2	3	5	4	5	3	2	3	5	4	4	4	5	3	5	5	5	4	98
9	Sampel 9	4	5	3	4	2	2	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	5	3	4	3	5	4	5	5	97
10	Sampel 10	3	3	4	2	2	2	3	5	3	4	3	5	3	5	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	4	83
11	Sampel 11	3	4	5	4	2	3	2	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	5	4	3	2	4	2	2	78
12	Sampel 12	4	5	4	2	4	5	4	3	5	4	4	3	5	3	5	4	3	4	5	4	4	4	2	4	4	98
13	Sampel 13	4	4	2	3	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	2	73
14	Sampel 14	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	5	62
15	Sampel 15	5	4	2	4	3	4	2	4	4	2	4	5	4	4	4	2	4	5	4	2	2	2	4	2	2	84
16	Sampel 16	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	70
17	Sampel 17	2	4	2	2	2	2	4	2	5	4	4	2	2	2	5	4	4	2	2	3	5	4	2	4	5	79
18	Sampel 18	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	5	4	2	2	2	3	5	4	2	4	2	3	2	3	4	76
19	Sampel 19	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	4	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	64

20	Sampel 20	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	2	2	3	4	4	3	4	5	4	2	4	3	5	3	4	99
21	Sampel 21	2	5	4	2	4	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	73
22	Sampel 22	3	4	2	3	4	5	4	2	2	3	3	3	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	3	2	72
23	Sampel 23	4	3	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	2	2	4	5	4	5	2	2	2	2	5	92
24	Sampel 24	4	3	2	2	2	3	4	2	3	3	5	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	5	78
25	Sampel 25	4	2	2	3	4	4	2	2	4	3	2	2	4	5	2	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	78
26	Sampel 26	5	4	5	4	3	5	4	2	4	3	3	4	5	4	2	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	103
27	Sampel 27	4	2	3	5	3	3	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	4	5	5	5	4	102
28	Sampel 28	4	2	3	3	4	3	4	2	4	5	5	5	3	4	5	5	5	4	3	3	4	5	3	5	5	98
	r tabel	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	
	r hitung	0,415	0,333	0,469	0,528	0,400	0,332	0,516	0,386	0,493	0,692	0,372	0,395	0,353	0,486	0,379	0,602	0,248	0,494	0,547	0,430	0,581	0,602	0,528	0,602	0,477	
	Ket	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
	Varians	0,85	1,07	1,23	1,25	1,04	0,92	1,07	1,36	1,07	0,83	1,14	1,37	0,99	1,22	1,12	1,14	0,61	1,16	0,85	1,16	1,14	1,14	1,25	1,14	1,35	

Lampiran 6
Data Uji Coba Validitas Angket PJBL

No	Responden	Butir																									Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	Sampel 1	4	4	4	4	5	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	5	3	3	4	2	4	2	3	4	5	89
2	Sampel 2	4	3	4	3	5	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	5	3	3	4	2	4	2	3	2	4	81
3	Sampel 3	5	3	5	3	2	3	3	2	5	4	5	4	3	5	3	2	3	3	2	5	2	5	4	5	3	89
4	Sampel 4	2	3	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	2	98
5	Sampel 5	2	3	2	4	4	5	3	5	4	3	4	3	3	2	4	4	5	3	5	4	5	4	3	4	4	92
6	Sampel 6	3	4	4	5	4	3	4	5	5	3	2	3	4	4	5	4	3	4	5	5	5	5	3	2	5	99
7	Sampel 7	5	3	2	4	2	3	5	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	5	4	4	4	4	4	4	4	91
8	Sampel 8	4	2	5	2	4	4	5	3	5	3	5	3	2	5	2	4	4	5	3	5	3	5	3	5	3	94
9	Sampel 9	2	2	2	4	3	4	2	2	3	4	3	4	2	2	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	4	73
10	Sampel 10	4	2	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	2	5	5	3	5	4	4	3	4	3	5	5	2	100
11	Sampel 11	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	120
12	Sampel 12	2	2	4	2	5	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	5	2	2	3	3	3	3	2	3	2	68
13	Sampel 13	5	5	3	5	4	4	5	4	2	4	4	4	5	3	5	4	4	5	4	2	4	2	4	4	5	100
14	Sampel 14	3	2	3	5	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	5	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	68
15	Sampel 15	4	5	4	4	2	5	4	4	5	2	5	5	5	4	4	2	5	4	4	5	4	5	2	5	3	101
16	Sampel 16	4	5	3	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	111
17	Sampel 17	4	2	2	4	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	4	2	2	4	3	4	3	4	2	2	5	73
18	Sampel 18	4	4	4	4	5	5	2	3	5	4	4	3	4	4	4	5	5	2	3	5	3	5	4	4	3	98
19	Sampel 19	2	2	2	2	2	4	5	3	4	2	2	3	2	2	2	2	4	5	3	4	3	4	2	2	3	71
20	Sampel 20	4	3	4	4	5	3	2	3	5	2	3	4	3	4	4	5	3	2	3	5	3	5	2	3	4	88

21	Sampel 21	2	2	3	2	2	3	2	4	4	2	4	5	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	2	4	5	76
22	Sampel 22	2	2	4	3	5	4	5	3	5	3	3	4	2	4	3	5	4	5	3	5	3	5	3	3	4	92
23	Sampel 23	3	2	4	4	5	3	5	5	5	4	4	2	2	4	4	5	3	5	5	5	5	5	4	4	2	99
24	Sampel 24	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	5	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	3	5	4	82
25	Sampel 25	3	2	3	5	4	4	3	5	2	2	4	2	2	3	5	4	4	3	5	2	5	2	2	4	2	82
26	Sampel 26	2	5	3	4	2	2	3	4	5	4	2	2	5	3	4	2	2	3	4	5	4	5	4	2	5	86
27	Sampel 27	2	2	3	2	2	3	4	5	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	5	2	5	2	2	2	5	71
28	Sampel 28	2	2	4	4	2	4	5	4	2	3	4	5	2	4	4	2	4	5	4	2	4	2	3	4	3	84
	r tabel	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374
	r hitung	0,502	0,639	0,485	0,481	0,438	0,574	0,460	0,344	0,468	0,648	0,594	0,382	0,639	0,485	0,481	0,438	0,574	0,460	0,344	0,468	0,344	0,468	0,648	0,594	0,078	
	Ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid

Lampiran 7
Data Uji Coba Campuran

No	Responden	Butir																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	Sampel 1	4	4	2	5	3	2	4	4	2	2	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	4	4	4	5
3	Sampel 3	4	5	4	5	3	3	4	5	3	3	5	5	3	4	5	3	5	4	5	3	3	3	4	5	3
4	Sampel 4	2	3	4	5	2	4	2	3	3	4	5	5	3	2	3	3	5	2	3	3	4	4	2	3	3
11	Sampel 11	3	4	5	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3
12	Sampel 12	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
19	Sampel 19	3	3	5	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
26	Sampel 26	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	5	3
27	Sampel 27	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
2	Sampel 2	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3
6	Sampel 6	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3
7	Sampel 7	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
8	Sampel 8	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
9	Sampel 9	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Sampel 16	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
17	Sampel 17	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4
20	Sampel 20	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
21	Sampel 21	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3
22	Sampel 22	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	Sampel 24	2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	3	3	4	2	4	3

5	Sampel 5	4	4	2	3	2	5	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4
10	Sampel 10	5	3	4	5	2	5	5	3	3	5	5	5	3	5	3	4	5	5	3	4	5	4	5	3	4
13	Sampel 13	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4
14	Sampel 14	3	4	5	4	5	5	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	5	4	3	4	4
28	Sampel 28	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
15	Sampel 15	4	4	2	5	3	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5
18	Sampel 18	3	5	4	4	3	4	3	5	2	4	4	4	5	3	5	3	4	3	5	3	4	3	3	5	3
23	Sampel 23	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	2	4	5	5
25	Sampel 25	5	5	5	3	4	3	5	5	4	3	3	3	4	5	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4
	r tabel	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374
	r hitung	0,810	0,669	0,098	0,668	0,052	0,541	0,810	0,669	0,254	0,541	0,668	0,668	0,085	0,810	0,669	0,629	0,668	0,810	0,669	0,629	0,541	0,090	0,810	0,669	0,629
	Keterangan	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid
	Varians	0,77	0,62	1,07	0,79	0,79	0,71	0,77	0,62	0,78	0,71	0,79	0,79	0,55	0,77	0,62	0,48	0,79	0,77	0,62	0,48	0,71	0,37	0,77	0,62	0,48

Lampiran 8

Data Uji Coba Tes Hasil Belajar

No	Responden	Butir										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Sampel 1	8	3	3	8	5	3	8	10	8	5	61
2	Sampel 2	5	8	8	10	8	5	5	3	5	5	62
3	Sampel 3	3	8	5	3	8	3	8	5	3	8	54
4	Sampel 4	3	10	5	10	5	8	10	8	5	5	69
5	Sampel 5	10	8	10	3	3	5	10	8	10	8	75
6	Sampel 6	8	10	8	10	10	5	10	5	10	8	84
7	Sampel 7	10	10	8	10	8	5	10	10	8	4	83
8	Sampel 8	8	10	10	8	10	5	10	5	8	8	82
9	Sampel 9	8	10	8	10	8	10	8	10	8	10	90
10	Sampel 10	10	8	10	3	8	10	10	10	10	10	89
11	Sampel 11	5	10	10	10	10	10	8	10	8	10	91
12	Sampel 12	3	10	10	10	10	8	10	8	10	8	87
13	Sampel 13	8	10	8	10	10	10	10	10	10	8	94
14	Sampel 14	5	10	8	10	8	8	10	8	10	3	80
15	Sampel 15	5	10	10	10	8	8	10	8	10	8	87
16	Sampel 16	3	8	10	10	8	10	8	10	8	10	85
17	Sampel 17	3	10	10	10	10	8	10	8	5	5	79
18	Sampel 18	3	8	10	10	10	10	10	8	10	8	87
19	Sampel 19	8	10	8	10	10	10	10	5	10	8	89
20	Sampel 20	10	10	8	10	3	8	10	10	10	8	87

21	Sampel 21	8	10	10	10	10	10	10	5	10	5	88
22	Sampel 22	10	8	10	10	10	10	10	10	10	3	91
23	Sampel 23	10	10	10	10	10	8	10	10	10	10	98
24	Sampel 24	10	10	8	10	8	10	10	10	10	10	96
25	Sampel 25	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	95
26	Sampel 26	10	10	8	10	8	10	10	10	10	10	96
27	Sampel 27	10	10	8	10	8	10	10	10	8	10	94
28	Sampel 28	3	8	3	8	5	8	8	5	5	8	61
	r tabel	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	0,374	
	r hitung	0,470	0,579	0,683	0,444	0,479	0,738	0,580	0,557	0,766	0,434	
	Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
	Varians	8,13	2,30	4,31	4,92	4,60	5,44	1,43	4,97	4,33	5,28	

Lampiran 9 Data PBL

No	Nama	Distribusi Skor																			Nilai	SQRT Jumlah	
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Y	Y ²
1		5	5	2	5	4	5	3	5	3	4	4	2	4	3	4	5	4	5	5	5	82	6724
2		5	4	3	3	5	5	2	4	5	3	5	5	4	2	5	3	5	5	5	4	82	6724
3		5	4	3	3	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	5	4	5	2	2	4	80	6400
4		5	4	3	3	5	5	2	4	5	3	5	5	4	2	5	4	5	5	5	2	81	6561
5		5	4	3	3	5	5	2	4	5	2	5	5	4	2	5	4	5	5	5	4	82	6724
6		5	4	3	3	5	5	2	4	3	3	5	5	4	2	5	4	5	5	5	4	81	6561
7		5	4	3	3	5	5	2	4	4	3	5	5	4	2	5	4	5	5	5	4	82	6724
8		5	2	5	4	4	5	4	5	4	4	2	4	3	5	3	5	2	5	5	4	80	6400
9		5	2	5	4	5	5	4	5	4	2	5	4	3	5	3	5	2	5	5	2	80	6400
10		5	2	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	3	5	3	3	3	4	81	6561
11		5	2	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	3	5	2	5	3	2	80	6400
12		5	2	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	3	5	3	5	2	5	5	3	81	6561
13		5	2	5	4	3	5	4	5	2	5	5	4	3	5	3	5	2	5	5	4	81	6561
14		5	2	5	3	5	5	4	5	2	5	3	4	3	5	3	5	2	5	5	4	80	6400
15		2	5	5	5	5	1	4	2	4	3	5	5	3	5	4	5	5	3	5	4	80	6400
16		4	5	5	5	5	2	4	2	4	3	5	3	3	5	4	5	5	3	5	4	81	6561
17		4	5	5	5	5	2	4	2	4	3	5	4	3	5	3	4	5	3	5	4	80	6400
18		4	5	5	5	5	2	4	2	4	3	5	3	2	5	5	4	5	3	5	4	80	6400
19		4	5	5	5	5	2	4	2	4	3	5	4	2	5	5	4	5	3	5	4	81	6561

20		4	5	5	4	5	2	4	4	4	3	5	4	5	5	2	4	5	3	5	4	82	6724
21		2	5	5	5	5	4	1	2	4	3	5	4	3	5	5	5	5	3	5	4	80	6400
22		5	4	3	2	4	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	1	4	3	5	80	6400
23		5	4	5	2	4	5	2	4	5	5	5	2	2	5	5	5	3	4	3	5	80	6400
24		4	4	3	2	4	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	3	80	6400
25		5	4	2	2	4	5	2	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	2	5	80	6400
26		4	4	3	2	4	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	2	81	6561
27		5	4	3	2	4	5	2	4	5	5	5	5	2	5	5	3	3	4	5	5	81	6561
28		5	4	3	2	4	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	83	6889
	Jumlah	127	106	112	97	127	120	85	108	116	109	132	117	89	122	118	127	107	114	121	108	2262	

No	Nama	Distribusi Skor																				Nilai	SQRT Jumlah
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Y	Y^2
1		5	5	2	5	4	5	3	5	3	4	4	2	4	3	4	5	4	5	5	5	82	6724
28		5	4	3	2	4	5	2	4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	83	6889
	Jumlah	127	106	112	97	127	120	85	108	116	109	132	117	89	122	118	127	107	114	121	108	2262	

Lampiran 10 Data PJBL

No	Distribusi Skor																				Nilai	SQRT Jumlah
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Y	Y ²
1	4	5	4	5	5	5	3	5	5	2	2	4	2	5	3	5	5	5	4	3	81	6561
2	5	5	5	5	3	5	2	4	4	3	5	4	4	5	4	5	2	4	4	5	83	6889
3	5	5	5	3	2	5	4	5	4	3	3	4	2	5	4	5	5	5	2	4	80	6400
4	5	5	5	2	5	5	2	4	4	3	5	4	2	5	4	5	5	5	4	3	82	6724
5	5	5	5	3	5	5	2	2	4	3	5	4	2	5	4	5	5	5	4	2	80	6400
6	5	5	5	5	2	5	2	4	4	3	5	4	2	5	4	5	5	5	4	2	81	6561
7	5	5	5	5	2	5	2	4	4	3	5	3	5	3	5	2	5	5	4	4	81	6561
8	5	5	5	2	3	5	2	4	4	3	5	3	5	3	5	3	5	5	4	3	79	6241
9	5	5	5	3	3	5	2	4	4	3	5	3	5	3	5	3	3	5	4	5	80	6400
10	5	5	5	5	2	5	2	4	4	3	3	3	5	3	5	2	5	3	5	5	79	6241
11	5	5	5	5	4	5	2	4	4	3	3	3	5	3	5	2	5	5	4	4	81	6561
12	5	5	5	3	3	5	2	4	4	3	5	3	5	3	5	2	5	5	4	4	80	6400
13	2	4	5	5	2	5	3	5	5	4	4	3	5	3	5	2	5	5	4	4	80	6400
14	2	4	4	5	3	5	3	5	5	4	3	3	5	4	5	5	3	5	4	2	79	6241
15	1	2	4	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	5	4	2	80	6400
16	2	4	4	5	2	5	3	5	5	4	5	3	5	3	4	5	3	5	4	4	80	6400
17	2	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	2	5	5	4	5	3	5	4	3	81	6561
18	2	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	2	5	5	4	5	3	5	4	3	81	6561

19	2	4	2	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	2	4	5	3	5	4	3	80	6400
20	2	4	4	4	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	2	81	6561
21	4	2	2	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	3	4	3	5	4	82	6724
22	2	4	2	5	5	4	3	5	5	4	5	2	5	5	5	3	4	3	5	4	80	6400
23	2	4	4	5	2	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	3	3	4	80	6400
24	2	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	2	5	4	82	6724
25	2	4	5	5	4	5	2	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	82	6724
26	2	4	2	5	4	5	4	5	5	4	5	2	5	5	3	3	4	5	5	5	82	6724
27	2	4	2	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	3	4	3	81	6561
28	2	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	82	6724
	92	120	113	125	100	139	77	127	129	99	126	89	122	119	125	110	112	123	114	99	2260	
No	Distribusi Skor																				Nilai	SQRT Jumlah
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Y	Y^2
1	4	5	4	5	5	5	3	5	5	2	2	5	5	3	5	5	2	2	3	2	81	6561
28	2	4	5	5	2	5	3	5	5	4	5	2	4	5	5	2	5	3	5	5	82	6724
	92	120	113	125	98	139	77	127	129	99	126	89	122	119	125	110	112	123	114	99	2260	

Lampiran 11 Data Model Campuran

No	Distribusi Skor																				Nilai	SQRT Jumlah
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Y	Y ²
1	4	5	4	5	5	5	3	5	5	2	2	4	5	5	3	5	5	5	4	3	84	7056
2	5	5	5	5	3	5	2	4	4	3	5	4	4	5	4	5	2	4	4	4	82	6724
3	5	5	5	3	4	5	4	5	4	3	3	4	4	5	4	5	5	5	4	4	86	7396
4	5	5	5	2	5	5	3	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	85	7225
5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	2	85	7225
6	5	5	5	5	2	5	2	4	4	3	5	4	3	5	4	5	5	5	4	2	82	6724
7	5	5	5	5	2	5	2	4	4	3	5	3	5	3	5	3	5	5	4	4	82	6724
8	5	5	5	2	4	5	4	4	4	3	5	3	5	3	5	3	5	5	4	3	82	6724
9	5	5	5	3	3	5	4	4	4	3	5	3	5	3	5	3	3	5	4	5	82	6724
10	5	5	5	5	2	5	3	4	4	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	83	6889
11	5	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	5	5	4	4	86	7396
12	5	5	5	3	3	5	3	4	4	3	5	3	5	3	5	4	5	5	4	4	83	6889
13	2	4	5	5	2	5	3	5	5	4	4	4	5	3	5	4	5	5	4	4	83	6889
14	2	4	4	5	5	5	3	5	5	4	3	3	5	4	5	5	3	5	4	4	83	6889
15	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	5	3	4	4	4	84	7056
16	4	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	3	5	3	4	5	3	5	4	4	85	7225
17	2	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	4	3	82	6724
18	2	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	3	5	4	3	84	7056
19	2	4	2	5	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	85	7225

20	2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	4	4	5	86	7396
21	4	2	2	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	86	7396
22	2	4	2	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	86	7396
23	2	4	4	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	3	3	4	82	6724
24	2	4	3	5	4	5	3	5	5	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	85	7225
25	2	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	4	3	4	84	7056
26	2	4	2	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	5	5	5	84	7056
27	2	4	2	5	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	3	83	6889
28	5	4	5	5	4	5	3	5	5	4	5	4	3	5	3	4	3	4	5	4	85	7225
	100	120	113	125	110	139	97	128	129	99	126	101	132	122	123	123	113	127	116	106	2349	

No	Distribusi Skor																				Nilai	SQRT Jumlah
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	Y	Y ²
1	4	5	4	5	5	5	3	5	5	2	2	5	5	3	5	5	2	2	3	2	81	6561
28	2	4	5	5	2	5	3	5	5	4	5	2	4	5	5	2	5	3	5	5	82	6724
	92	120	113	125	98	139	77	127	129	99	126	89	122	119	125	110	112	123	114	99	2260	

Lampiran 12 Data Hasil Belajar Fiqih kelas A, B, C

No	Nama	A	B	C
1		82	82	84
2		82	83	82
3		80	84	86
4		81	86	85
5		80	84	85
6		81	83	82
7		82	83	82
8		80	84	82
9		80	83	82
10		81	83	83
11		80	84	86
12		81	82	83
13		81	82	83
14		80	84	84
15		80	82	84
16		81	83	85
17		80	84	82
18		80	85	84
19		81	86	85
20		82	83	86
21		80	84	86
22		80	84	86
23		80	83	84
24		80	84	85
25		80	85	84
26		81	84	84
27		81	83	83
28		83	84	85
		2260,5		

Lampiran 13 Data Uji Normalitas PBL

Tabel 3.7 Hasil Uji Normalitas Instrumen PBL

Interval			fi	Xi	fi . Xi	X bar	(Xi - X bar) ²	fi . (Xi - X bar) ²	S
81	-	81, 8	2	81, 4	162,7 7	83,3 3	3,79	7,59	1,0 2
81,	-	82, 6	5	82, 2	411,2 4		1,17	5,86	
82,	-	83, 5	9	83, 1	748,0 3		0,05	0,42	
83,	-	84, 4	9	84 2	755,8 2		0,42	3,79	
84,	-	85, 2	2	84, 8	169,6 9		2,30	4,59	
85,	-	86, 1	1	85, 7	85,71 1		5,67	5,67	
Jumlah			2 8		2333, 3			27,9	

fo	Tepi Kelas (Xi)	Zi	F (Zi)	Li	fh	Chi Kuadrat (fo - fh) ² /fh
2	80,50	-2,78	0,00	0,07	1,83	0,02
5	81,82	-1,49	0,07	0,19	5,42	0,03
9	82,68	-0,64	0,26	0,32	9,04	0,00
9	83,55	0,21	0,58	0,27	7,62	0,25
2	84,41	1,06	0,86	0,12	3,25	0,48
1	85,28	1,92	0,97	0,02	0,68	0,15
	86,09	2,72	1,00			
28					X ² Hitung	0,92
					X ² Tabel	41,34
					Simpulan	Normal

Hasil penghitungan pada tabel uji normalitas dengan nilai sig. 5% data instrumen PBL mempunyai nilai X^2 Hitung < X^2 Tabel (0,92 < 41,34). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 14 Data Uji Normalitas PJBL

Interval			fi	Xi	fi . Xi	X bar	(Xi - X bar) ²	fi . (Xi - X bar) ²	S
80	-	80,6	5	80,3	401,48	81,51	1,47	7,34	1,04
80,7	-	81,3	13	81	1052,9		0,27	3,51	
81,4	-	82,0	0	81,7	0		0,03	0,00	
82,1	-	82,7	5	82,4	411,87		0,75	3,75	
82,8	-	83,4	4	83,1	332,27		2,43	9,71	
83,5	-	84,1	1	83,8	83,759		5,07	5,07	
Jumlah			28		2282,2			29,4	

fo	Tepi Kelas (Xi)	Zi	F (Zi)	Li	fh	Chi Kuadrat (fo - fh) ² /fh
5	79,50	-1,93	0,03	0,18	4,93	0,00
11	80,64	-0,83	0,20	0,23	6,46	3,19
2	81,34	-0,17	0,43	0,26	7,19	3,74
5	82,03	0,50	0,69	0,19	5,23	0,01
4	82,72	1,16	0,88	0,09	2,48	0,93
1	83,41	1,83	0,97	0,03	0,75	0,09
	84,06	2,44	0,99			
28					X ² Hitung	7,95
					X ² Tabel	41,34
					Simpulan	Normal

Hasil penghitungan pada tabel uji normalitas dengan nilai sig. 5% data instrumen PJBL mempunyai nilai X^2 Hitung < X^2 Tabel ($7,95 < 41,34$). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 15 Data Uji Normalitas Campuran

Hasil Uji Normalitas Instrumen Campuran (PBL dan PJBL)

Interval			fi	Xi	fi . Xi	X bar	(Xi - X bar) ²	fi . (Xi - X bar) ²	S
81	-	81, 6	2	81, 3	162,5 9	82,8 5	2,43	4,86	0,8 1
81, 7	-	82, 3	5	82	409,9 4		0,75	3,75	
82, 4	-	83, 0	9	82, 7	744,1 3		0,03	0,27	
83, 1	-	83, 7	9	83, 4	750,3 7		0,27	2,43	
83, 8	-	84, 4	2	84, 1	168,1 3		1,47	2,94	
84, 5	-	85, 1	1	84, 8	84,75 9		3,63	3,63	
Jumlah			2 8		2319, 9			17,9	

fo	Tepi Kelas (Xi)	Zi	F (Zi)	Li	fh	Chi Kuadrat (fo - fh) ² /fh
2	80,50	-2,89	0,00	0,07	1,85	0,01
4	81,64	-1,49	0,07	0,19	5,42	0,37
7	82,34	-0,64	0,26	0,32	9,04	0,46
12	83,03	0,21	0,58	0,27	7,62	2,52
2	83,72	1,06	0,86	0,12	3,25	0,48
1	84,41	1,92	0,97	0,02	0,68	0,15
	85,06	2,71	1,00			
28					X ² Hitung	3,99
					X ² Tabel	41,34
					Simpulan	Normal

Hasil penghitungan pada tabel uji normalitas dengan nilai sig. 5% data instrumen campuran mempunyai nilai X^2 Hitung $< X^2$ Tabel ($3,99 < 41,34$). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 16 Data Uji Normalitas Hasil Belajar kelas A

Interval			fi	Xi	fi . Xi	X bar	$(Xi - X \text{ bar})^2$	fi . $(Xi - X \text{ bar})^2$	S
80	-	80,4	9	80,21	721,89	80,99	0,67	6,00	0,70
80,5	-	80,9	4	80,73	322,92		0,09	0,35	
81,0	-	81,5	10	81,25	812,49		0,05	0,50	
81,6	-	82,0	3	81,77	245,30		0,55	1,65	
82,1	-	82,5	1	82,29	82,29		1,59	1,59	
82,6	-	83,0	1	82,81	82,81		3,17	3,17	
			0						
Jumlah			28		2267,69			13,3	

fo	Tepi Kelas (Xi)	Zi	F (Zi)	Li	fh	Chi Kuadrat $(fo - fh)^2/fh$
9	79,50	-2,18	0,01	0,20	5,57	2,12
4	80,47	-0,79	0,21	0,27	7,43	1,58
10	80,99	-0,05	0,48	0,28	7,71	0,68
3	81,51	0,69	0,75	0,17	4,74	0,64
1	82,03	1,43	0,92	0,06	1,72	0,30
1	82,55	2,17	0,99	0,01	0,36	1,16
	83,0	2,84	1,00			
28					X ² Hitung	6,48
					X ² Tabel	41,34
					Simpulan	Normal

Hasil penghitungan pada tabel uji normalitas dengan nilai sig. 5% data intrumen hasil belajar mempunyai nilai X^2 Hitung $< X^2$ Tabel ($6,48 < 41,34$). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 17 Data Uji Normalitas Hasil Belajar kelas B

Interval			fi	Xi	fi . Xi	X bar	(Xi - X bar) ²	fi . (Xi - X bar) ²	S
80	-	80,4	9	80,21	721,89	80,99	0,67	6,00	0,70
80,5	-	80,9	4	80,73	322,92		0,09	0,35	
81,0	-	81,5	10	81,25	812,49		0,05	0,50	
81,6	-	82,0	3	81,77	245,30		0,55	1,65	
82,1	-	82,5	1	82,29	82,29		1,59	1,59	
82,6	-	83,0	1	82,81	82,81		3,17	3,17	
			0						
Jumlah			28		2267,69			13,3	

fo	Tepi Kelas (Xi)	Zi	F (Zi)	Li	fh	Chi Kuadrat (fo - fh) ² /fh
9	79,50	-2,18	0,01	0,20	5,57	2,12
4	80,47	-0,79	0,21	0,27	7,43	1,58
8	80,99	-0,05	0,48	0,28	7,71	0,01
5	81,51	0,69	0,75	0,17	4,74	0,01
1	82,03	1,43	0,92	0,06	1,72	0,30
1	82,55	2,17	0,99	0,01	0,36	1,16
	83,0	2,84	1,00			
28					X ² Hitung	5,19
					X ² Tabel	41,34
					Simpulan	Normal

Hasil penghitungan pada tabel uji normalitas dengan nilai sig. 5% data instrumen hasil belajar mempunyai nilai X^2 Hitung < X^2 Tabel (5,19 < 41,34). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal

Lampiran 18 Data Uji Normalitas Hasil Belajar kelas C

Interval			fi	Xi	fi . Xi	X bar	(Xi - X bar) ²	fi . (Xi - X bar) ²	S
80,0	-	80,4	8	80,2	641,68	81,03	0,67	5,33	0,75
80,5	-	80,9	7	80,7	565,1		0,09	0,62	
81,0	-	81,5	6	81,2	487,49		0,05	0,30	
81,6	-	82,0	5	81,8	408,84		0,55	2,75	
82,1	-	82,5	0	82,3	0		1,59	0,00	
82,6	-	83,0	2	82,8	165,61		3,17	6,34	
Jumlah			28		2268,7			15,3	

fo	Tepi Kelas (Xi)	Zi	F (Zi)	Li	fh	Chi Kuadrat (fo - fh) ² /fh
5	79,50	2,02	0,02	0,21	5,84	0,12
7	80,47	0,74	0,23	0,25	7,01	0,00
6	80,99	0,05	0,48	0,26	7,24	0,21
5	81,51	0,64	0,74	0,17	4,74	0,01
3	82,03	1,33	0,91	0,07	1,96	0,55
2	82,55	2,02	0,98	0,02	0,49	4,59
	83,02	2,64	1,00			
28					X ² Hitung	5,48
					X ² Tabel	41,34
					Simpulan	Normal

Hasil penghitungan pada tabel uji normalitas dengan nilai sig. 5% data instrumen hasil belajar mempunyai nilai X^2 Hitung $< X^2$ Tabel ($5,48 < 41,34$). Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Lampiran 19 Uji Hipotesis

a. Uji Korelasi persepsi PBL dengan Hasil Belajar

		Correlations	
		MODEL PBL	HASIL BELAJAR
MODEL PBL	Pearson Correlation	1	.464*
	Sig. (2-tailed)		.013
	N	28	28
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.464*	1
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Korelasi persepsi PJBL dengan Hasil Belajar

		Correlations	
		PJBL	Hasil Belajar
PJBL	Pearson Correlation	1	.398*
	Sig. (2-tailed)		.036
	N	28	28
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.398*	1
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	28	28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Uji Korelasi persepsi Campuran dengan Hasil Belajar

		Campuran	Hasil Belajar
Campuran	Pearson Correlation	1	.905**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	28	28
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	28	28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 20 Surat Ijin Riset pengambilan Data



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
PASCASARJANA**

Jl. Pakis-Wonosari Keparjen Delanggu Klaten Telp. (0272) 5533410 Kodepos 57473 Telp. (0272) 5533410 / 081953507990
Homepage: <https://pascasarjana.uinsaid.ac.id> Email: pascasarjana@uinsaid.ac.id

Nomor : B-377/Un.20/Dir/PP.00.9/08/2023
Lamp : -
Hal : *Ijin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala MIN 9 Sragen
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : DEWI WAHYUTO SEJATI

NIM : 214051018

Prodi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)

akan melaksanakan penelitian Tesis mengenai **"Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024"** pada 28 Agustus 2023 sampai 27 September 2023.

Demikianlah, semoga Bapak/Ibu berkenan mengijinkan dan memberikan data yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Klaten, 28 Agustus 2023

Direktur,



Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd

NIP. 19700926 200003 1 001

Lampiran 21 Surat Keterangan Telah Riset Pengambilan Data



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 9 SRAGEN
Patihan, Sidoharjo, Sragen Telp. 08112655230
<http://www.minsebilansragen.sch.id> E-mail : minsebilansragen@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 371/MI.11.14.09/PP.00.4/10/2023

Yth. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Tempat

Assalamu alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Sragen menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama	: Dewi Wahyuto Sejati
NIM	: 214051018
Program Studi	: Magister (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis	: Penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024

Telah melaksanakan penelitian di MIN 9 Sragen.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Sragen, 13 November 2023
Kepala Madrasah

Siti Marwiyah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Dewi Wahyuतो Sejati
Tempat/Tanggal Lahir : Sragen, 3 Januari 1983
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Kliwonan RT.12 Masaran Sragen
Email : dewisejati123@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Sidoharjo : 1988 s.d 1989
2. SDN Jetak 2 : 1989 s.d 1995
3. SMP N 7 Sragen : 1995 s.d 1998
4. SMA Muhammadiyah 1 Sragen : 1998 s.d 2001
5. D2 STAIN Surakarta : 2001 s.d 2003
6. STAIMUS Surakarta : 2003 s.d 2005
7. Pascasarjana UIN Raden Mas Said : 2021 s.d 2023

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, Desember 2023

Hormat Saya,

Dewi Wahyuतो Sejati